

**UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK
LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNER*)
DI MIN 03 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

KURNIATI

NIM : 15591016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan skripsi

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di

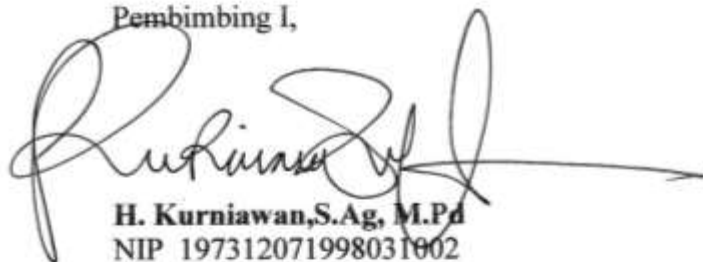
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemerisaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Kurniati** mahasiswi/a Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang Berjudul: "**Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di MIN 03 Rejang Lebong** " sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah.

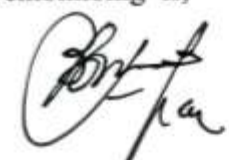
Wassalam,
Curup, September 2019

Pembimbing I,



H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP 197312071998031002

Pembimbing II,



Baryanto, MM., M.Pd
NIP 196907231999031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniati
NIM : 15591016
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

Penulis



Kurniati

NIM. 15591016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultasyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1223 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2019

Nama : Kurniati
Nim : 15591016
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Min 03 Rejang Lebong

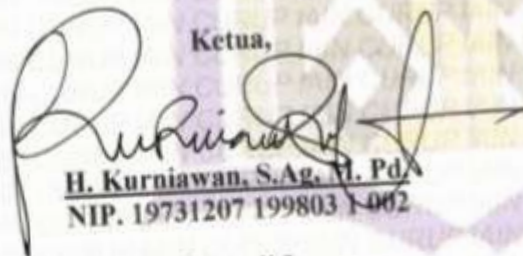
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 September 2019
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

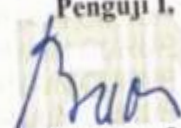
Ketua,


H. Kurniawan, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002

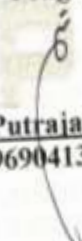
Curup, September 2019
Sekretaris,


Barvanto, MM., M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji I,



Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,


Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Haldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200083 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “*Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar(Slow Learner) Di Min 03 Rejang Lebong*”. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H.Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd. selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak H.Kurniawan,S.Ag,M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Baryanto,MM.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd. Selaku ketua prodi PGMI
9. Bapak Guntur Gunawan M.Kom Selaku Dosen pembimbing akademik
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Ayah dan Ibuku yang tersayang selalu memberikan nasehat dikala aku down dan memberikan support untuk terus berjuang mencapai perjuanganku.
12. Bapak Endang Suriaji M.Pd selaku kepala sekolah MIN 3 Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan selama penelitian

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal 'alamiin...

Curup, 6 September 2019
Penulis,

Kurniati
NIM.15591016

MOTTO

**“DISETIAP PERISTIWA SELALU AKAN
ADA KEAJAIBAN YANG TELAH DISIAPKAN”**

**“BILA KAMU TIDAK TAHAN LELAHNYA BELAJAR MAKA
KAMU AKAN MENANGGUNG PERIHNYA KEBODOHAN.”**

(IMAM SYAFI’I)

Persembahan

Tanpa dukungan dari orang-orang yang berada disekeliling, aku yakin bahwa gelar sarjana ini sulit aku raih. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada kalian.

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi.

- ❖ Teristimewa orang yang paling berarti dalam hidupku yaitu ayahanda (Saimin) dan ibunda (Sumarsih) terimakasih untuk jerih payah dan pengorbanan baik secara moral maupun material yang diberikan selama ini serta do'anya sehingga adinda bisa menyelesaikan pendidikan ini. Semoga ini akan menjadi bekal untuk meraih cita-cita dan kesuksesan adinda dihari depan.
- ❖ Untuk kakakku(Supian Heri Yanto), ayukku (Mardiyanti), Adikku (Windri Yani), kakak sepupuku(Edi Supian, Dll), kakak Iparku (Marman), keponakanku (Rava, Alya, Hanum). Terima kasih untuk semangatnya yang tak pernah lelah dan bosan memberikan suport dan motivasi.
- ❖ Untuk Dosen Pembimbing 1 (Bapak H.Kurniawan, S.Ag,M.Pd) dan Dosen Pembimbing II (Bapak Baryanto,M.Pd) yang telah membimbing hingga akhir, sehingga skripsiku dapat terselesaikan.
- ❖ Untuk sahabat hatiku terimakasih semangatnya yang setia menemani,berjuang bersama,semoga yang disemogakan tersemogaakan.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang tersayang (densi sri PS, Puja Sundari, Zumratul Aini) terimakasih telah menjadi sahabat bagaikan saudara, berkat dukungan kalian saya dapat lebih semangat, semoga persahabatan kita kekal abadi.

- ❖ Untuk teman-teman dan adik-adik kosan Hilwa (ayuk Yosine, ayuk Juli, Ayuk Lusi, Titin, sisna, Riska, Septi) terimakasih sudah menjadi penyejuk hati setelah orang tuaku, mengisi hari-hari indahku, semoga kita selalu kompak.
- ❖ Kepada keluarga besar MIN 03 Rejang Lebong selaku tempat penelitian dalam penulisan skripsi.
- ❖ Teman- teman KPM kelompok 25 Simpang Nangka dan teman-teman PPL SDN 17 RL
- ❖ Teman-teman seperjuangan PGMI C tersayang yang telah bersama-sama berjuang untuk meraih gelar sarjana ini.
- ❖ Sanak dan keluarga dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang ikut berpartisipasi sehingga dengan bantuan kalian terselesainya skripsi ini.
- ❖ Yang selaku menjadi kebangganku Agama dan Almamaterku.

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNER*) DI MIN 03 REJANG LEBONG

Oleh : Kurniati

Nim : 15591016

Cara mendidik dan mengajar anak lamban belajar tentunya berbeda dengan anak normal lainnya. Dengan melihat kenyataan tentang kemampuan peserta didik yang masih kurang dalam hal belajar. Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) Di MIN 03 Rejang Lebong

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti diantaranya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa yang lamban belajar (*slow learner*) biasanya siswa hanya mengikuti perintah dari guru, Cara belajar anak disekolah yaitu dengan cara pendekatan diri kepada setiap individu, memberikan contoh yang baik agar mudah anak untuk mengikutinya, dengan banyak belajar membaca karena membaca adalah kunci utamanya jika sudah bisa membaca yang lainnya hanya mengikuti saja, memberikan pelajaran khusus terhadap anak lamban belajar dan banyak memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. 2) Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learner*) di MIN 3 Rejang Lebong diantaranya meliputi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya. Dan cara pengajaran dari guru kelas mereka pasti berbeda-beda, pelaksanaannya juga sama dengan siswa normal lainnya tidak membedakan, dan guru kelaslah yang sangat penting dalam proses belajarnya, dan biasanya memberikan perlakuan khusus pada anak-anak lamban belajar dalam berbagai hal agar anak mengerti. dan dalam pembelajaran juga banyak mengulang-ulang materi pada anak lamban karena mereka belum paham serta penambahan jam pelajaran pada waktu jam istirahat maupun jam pulang sekolah untuk membimbing anak lamban belajar tersebut. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan disekolah karena keterbatasan alokasi waktu dan guru masih mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan sekolah maupun dari anak lamban belajar itu sendiri

Kata kunci: *Slow Learner, Upaya Guru,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Masalah	5
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan Penelitian.....	6
E.Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

<u>A.Landasan Teori</u>	<u>8</u>
1. <u>Pengertian Upaya Guru</u>	<u>8</u>
2. <u>Tanggung Jawab Guru</u>	<u>12</u>
3. <u>Tugas Guru</u>	<u>14</u>
4. <u>Peran Guru</u>	<u>16</u>
5. <u>Kewajiban dan Hak Guru</u>	<u>18</u>
6. <u>Pengertian Anak Lamban Belajar</u>	<u>21</u>
7. <u>Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar</u>	<u>22</u>
8. <u>Karakteristik Anak Lamban Belajar</u>	<u>23</u>
9. <u>Aspek-aspek Psikologi Anak Lamban Belajar</u>	<u>24</u>
10. <u>Tantangan yang Dihadapi Keluarga Lamban Belajar</u>	<u>25</u>
11. <u>Cara Membantu Anak Lamban Belajar disekolah</u>	<u>25</u>
12. <u>Alat Bantu Bagi anak Lamban Belajar</u>	<u>27</u>
13. <u>Cara Penanganan Anak Lamban Belajar</u>	<u>28</u>
<u>B.Penelitian yang Relevan.....</u>	<u>29</u>

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

<u>A. Jenis Penelitian</u>	33
<u>B.Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian</u>	34
<u>C.Data dan Sumber Data</u>	34
<u>D.Instrumen Penelitian</u>	35
<u>E.Teknik Pengumpulan Data</u>	36
<u>F.Teknik Analisis Data</u>	38
<u>G.Uji Kreadibilitas data</u>	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

<u>A.Deskripsi Data</u>	43
<u>B. Analisis Data</u>	52
<u>C. Pembahasan Penelitian</u>	57

BAB V PENUTUP

<u>A.Kesimpulan</u>	59
<u>B.Saran</u>	60

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Proses penyampaian pesan harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi juga dapat berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide dan pengalaman. Melalui proses komunikasi informasi dapat diserap dan dihayati

¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 2

² UU RI No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

oleh siswa. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut dengan media. Dalam proses komunikasi yang disebut dengan media pembelajaran. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya.

Kecerdasan merupakan inti dari bagaimana seorang individu dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. peran sosialisasi ini menjadi syarat utama bagi seorang individu untuk diakui keberadaanya. Bagi siswa yang berkebutuhan khusus siswa lamban belajar, kecerdasan akan menjadi hal yang utama. Keistimewaan anak berkebutuhan khusus yang harus diterima dengan lapang dada tidak selamanya akan mudah diterima oleh individu lain, termasuk didalamnya siswa sekolah dasar yang tidak akan mudah menerima siswa lain yang ternyata berbeda. Sehingga modal utama bagi siswa berkebutuhan khusus terletak pada pengembangan diri untuk dapat menjalin hubungan.

Guru merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tak kala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang

guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat menjadi guru.³

Disamping kesabaran dan keikhlasan guru juga harus memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, sebab anak dominan meniru apa yang mereka lihat, maka peranan guru di lingkungan pendidikan sangat penting terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga bagi siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran terhadap pelajaran yang menurut mereka sulit, akan merasa terbantu dengan adanya pendekatan yang baik oleh guru kepada siswanya.

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru dihadapkan pada sejumlah karakteristik siswa. Secara garis besar biasanya guru dihadapkan pada tiga jenis siswa. Ada siswa yang dapat dengan cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan tanpa mengalami kesulitan, ada siswa yang berada pada taraf sedang dan sedang dan ada pula siswa yang justru mengalami untuk memahami pelajaran.

Umumnya anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik sikap yang cenderung menutup diri dari kehidupan dengan teman sekitar. Anak berkebutuhan khusus cenderung bersifat malu dengan kondisi yang terjadi. Siswa berkebutuhan khusus dalam kategori *Slow Learner* sering diberi label sebagai anak bodoh baik dengan teman-teman kelas atau bahkan diragukan oleh guru dapat mengikuti pembelajaran. Anak ini sering cenderung tinggal

³ Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 39

kelas. Anak *slow learner* dapat mengikuti pelajaran dengan metode khusus, karena kalau sukar mengikuti, anak-anak tersebut akan mengalami frustrasi. Karakteristik lain yang berhubungan dengan pengembangan dirinya adalah siswa *slow learner* cenderung tidak dapat menjalin sosialisasi yang baik dengan yang lain.⁴

Jadi anak-anak dengan lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya terbatas pada kemampuan akademiknya saja melainkan juga pada kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral.

Berdasarkan hasil observasi, anak berkebutuhan khusus dengan kategori *Slow Learner* lebih didominasi. Keadaan demikian, membuat penelitian tertarik untuk mendeskripsikan tentang upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learner*).

Dalam sekolah tersebut anak yang mengalami lamban belajar dari kelas 3 sampai kelas 5 berjumlah 10 orang.

Hasil observasi penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan gambaran awal mengenai siswa dengan kategori *slow learner*. Kecenderungan karakteristik hubungan interaksi dengan individu lain, siswa *slow learner* yang ada MIN 03 rejang lebong terbagi atas dua kategori.

⁴ Nani Triani, Amir. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2013. h 2

Kategori pertama, siswa *slow learner* yang aktif dan kategori kedua, siswa *slow learner* yang kurang aktif. Kedua kategori siswa tersebut menunjukkan karakteristik yang berbeda, siswa *slow learner* pertama walaupun aktif namun dijauhi oleh teman yang lain, sedangkan siswa *slow learner* kedua menunjukkan sikap diam. Sikap aktif namun dijauhi dan sikap diam menunjukkan siswa *slow learner* tersebut cenderung belum memiliki karakteristik kecerdasan yang dominan.

Dengan demikian seorang guru harus memiliki upaya atau cara yang tepat untuk mengantisipasi anak *slow learner* agar anak tersebut dapat menjadi anak yang lebih baik saat telat didik.

Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa kategori pertama maupun kedua belum mencerminkan kecerdasan yang dominan. Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, menanggapi perasaan orang lain belum berjalan dengan maksimal. Selain itu, kedua siswa tersebut merupakan siswa *slow learner*, namun karakteristik yang ditunjukkan bertolak belakang satu sama lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di MIN 03 Rejang Lebong**”

B. Fokus Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan menghindari terlalu luasnya masalah yang diteliti, sehingga dimungkinkan tercapainya tujuan penelitian ini, maka penulis memfokuskan permasalahan yang akan diteliti

sehingga tidak menyimpang dari batasan yang ada, maka penulis memfokuskan masalah pada Upaya Guru Dalam Membimbing Siswa *Slow Learner* Di MIN 03 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara anak *slow learner* mengikuti pembelajaran di MIN 03 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru dalam membimbing *anak slow learner* di MIN 03 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara anak *slow learner* mengikuti pembelajaran di MIN 03 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru dalam membimbing anak *slow learner* diMIN 03 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru dan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran yang sesuai

dengan kriteria sehingga dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran menjadi lebih baik, khusus pembelajaran tematik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

1.1 Memberi sumber informasi tentang pengelolaan pembelajaran tematik terhadap siswa lamban belajar

1.2 Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama ini.

b. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati apakah pembelajaran tematik terhadap siswa lamban belajar yang dilakukan oleh guru selama ini sudah efektif.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran guru selama ini agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan teori

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya merupakan salah satu bentuk perilaku manusia. Dalam kamus besar indonesia, kata upaya berarti usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu, maksud, akal, ikhtiar.⁵ Jadi upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan tujuan tertentu agar mendapat hasil yang maksimal sesuai apa yang diharapkan, sehingga dalam melakukannya diperlukan cara atau trik agar tujuan yang dimaksud dapat benar-benar tercapai. Upaya yang dimaksud disini yaitu upaya guru dalam pembelajaran. Guru adalah:

Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar . yang aktif berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang.⁶

Secara normatif guru adalah mereka yang bekerja disekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 947

⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 125

kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupan dengan baik.⁷

Dari pengertian diatas bahwa guru adalah mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, sehingga siswa dapat membedakan mana yang baik dilakukan mana yang tidak.

Bahan paradikma dalam pembelajaran telah ditegaskan pada beberapa aturan sistem pendidikan nasional(Sidiknas) antara lain:

1. Undang-undang Sistem pendidikan nasional No. 22 Tahun 2003 pasal 4 Ayat 4 menegaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran”.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat (UU No.20/2003:Sidiknas, pasal 4 ayat 3)
3. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

⁷Chaerul Rochman Dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*,(Bandung: Nuansa Cendeka, 2011),h.23

psikologis siswa (PP 19/2005: Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 Ayat 1)⁸

Tuntunan undang-undang tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar itu wajib menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan setiap siswa karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi mereka guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas.

Untuk itu, dalam menuju perubahan, pemerintah berusaha menerjemahkan cara mendidik yang benar dengan mengeluarkan materi dan metode pokok penunjang profesionalisme guru, yaitu PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Mendidik dengan menggunakan metode PAIKEM diharapkan mampu mengubah wajah pendidikan di tanah air yang hanya terkesan monolog, guru berbicara dan siswa mendengarkan, seakan-akan proses belajar sangat tidak menyenangkan, bahkan membuat siswa terhambat secara intelektual.⁹

Sehingga guru harus berupaya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan PAKEM pembelajaran diharapkan:

⁸ Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h.53

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2010) h.367

1. Menjadi aktif ,pembangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh siswa sendiri. Dalam proses belajar, siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan dan informasi. Hal yang paling utama yang menjadi pemicu keaktifan siswa didalam kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu, melalui berbagai teknik dan metode, guru harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa kepenasaran siswa, sehingga siswa aktif bertanya,mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.
2. Menjadi inovatif dalam memunculkan ide-ide baru yang lebih baik. Pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi model-model pembelajaran menyenangkan yang bisa membuat siswa terbatasi dari kejenuhan-kejenuhan pembelajaran.
3. Menjadi kreatif dalam mengembangkan potensi siswa karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi siswa dapat berkembang secara maksimal.
4. Menjadi efektif dari apa yang diberikan guru kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan

adanya kompetensi baru oleh siswa setelah proses belajar. Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan disekolah, yakni memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni(IPTEKS) dan membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia.

5. Berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.¹⁰

2. Tanggung jawab guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadipenghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didik. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik...*,h.369-377

sabardan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri dilembaga pendidikan. Bukan hanya guru yang menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik yang sukar.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang moral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

Menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang diajarkan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberi penghargaan epada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif dan bijaksana dan cermat

serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut diatas berdasarkan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkahlaku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang

3. Tugas guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu prifesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas anak guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan dimasyarakat dengan

¹¹ Syaiful, *Kemampuan Propesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*,(Alfabeta, Bandung,2009),h.64

interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik di didik agar mempunyai sikap kesetia kawan sosial.

Dibidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara indonesia yang bermoral pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa indonesia.

Ada beberapa tugas pokok seorang guru, yaitu:

- a. Membantu, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan peserta didik serta sistematis dan komprehensif.
- b. Memotivasi peserta didik untk belajar secara kreatif.
- c. Mengajar peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan.
- d. Menanamkan nilai prilaku mulia.
- e. Membangun watak dan kepribadian.
- f. Menumbuhkan nilai sosial dalam prilaku peserta didik.¹²

Guru adalah *figure* seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Bila dipahami, maka tugas guru tidak

¹² Daryanto Dan Tarsrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*,(Yogyakarta: Gava Medis,2015),h.7

hanya batas bimbing sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidaklah ringan, selain mengajar tugas guru harus dapat mendidik, membimbing, membina, dan memimpin peserta didik.

4. Peran guru

“ Yang dimaksud sebagai peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.”¹³

Dari pengertian peran diatas, maka dapat dipahami bahwa peran guru adalah pola tingkah laku dari guru yang bertugas mendidik, membimbing, dan mengajar siswanya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peran guru bukan hanya sebagai pengajar atau hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga harus mampu mendidik dan membimbing siswanya.

“Bimbingan sebagai bagian dari program pendidikan total yang membantu meberikan kesempatan pribadi dan layanan staf khusus oleh setiap individu dapat mengembangkan secara maksimal kemampuan dan kapasitas dalam hal yang ideal demokratis.”¹⁴

Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algesindo,2004),h.33

¹⁴ Moch. Yusuf Hasyim, *Pemahaman Individu*,Pemahaman Individu,(Yogyakarta:Teras,2012)h.5

- a. Mengumpulkan data tentang siswa
- b. Mengamati tingkah laku dalam situasi sehari-hari
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
- h. Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas lainnya
- j. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun luar sekolah¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka sudah jelas bahwa peran guru, baik sebagai pengajar maupun pembimbing, pada hakikatnya saling berkaitan. Dengan kata lain, kedua peran tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan, kedua bentuk peran itu berbeda tetapi menjadi satu. Serta peranan guru juga sangat penting dalam memotivasi peserta didik agar bergairah dan aktif

¹⁵ Farida, *Persepsi Siswa Terhadap Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMK Negeri 1 Curup*, (Curup: Skripsi, 2007), h.22-23

belajar, serta dapat menganalisis sebab-sebab yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar.

5. Kewajiban dan Hak Guru

a. Kewajiban guru

- 1) Memiliki kualifikasi dan akademik yang berlaku (S-1 atau D-1V)
- 2) Memiliki kompetensi pedagogic, yang meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b) Pemahaman terhadap siswa
 - c) Pengembangan kurikulum atau silabus
 - d) Perancangan pembelajaran.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - g) Evaluasi hasil belajar
 - h) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Memiliki kompetensi kribadian, yang meliputi;
 - a) Beriman dan bertaqwa
 - b) Berakhlak mulia
 - c) Arif dan bijaksana
 - d) Demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, dan sportif

- e) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.
 - f) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
 - g) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 4) Memiliki kompetensi sosial, yang meliputi:
- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali siswa.
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
 - e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 5) Memiliki kompetensi profesional, yang meliputi:
- a) Mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standard isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
 - b) Mampu menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan,

mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

- 6) Memiliki sertifikat pendidikan
- 7) Sehat jasmani dan rohani,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 8) Melaporkan pelanggaran terhadap peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh siswa kepada pimpinan satuan pendidikan.
- 9) Menaati peraturan yang ditetapkan satuan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan, pemerintah daerah,dan pemerintah.
- 10) Melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pokok:
 - a) Merencanakan pembelajaran
 - b) Melaksanakan pembelajaran'menilai hasil pembelajaran
 - c) Membimbing dan melatih siswa.
 - d) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.¹⁶

b. Hak Guru

- a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
- b) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja,
- c) Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014),h

- d) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
- e) Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.¹⁷

6. Pengertian Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Anak lamban belajar atau slow learner adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik¹⁸. Anak-anak dengan lamban belajar atau slow learner tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melainkan juga kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral.

Anak lamban belajar (*slow learner*) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal, tetapi tidak termasuk anak tuna grahita. *Slow learner* secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai mereka pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89. Anak *slow learner* ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir dalam beberapa hal, merespon rangsangan dan beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tuna grahita, lebih lamban dari normal. *Slow learner* didalam kelas membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Kecerdasan mereka memang dibawah

¹⁷ Ibid, h.38

¹⁸ Nani Triani, Amir. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013. h 3

rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang mampu, tetapi mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta dikelas reguler.¹⁹

Anak lamban (*slow learner*) adalah anak yang lamban dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Misalnya, dalam mempelajari suatu pokok bahasan, seorang anak ada yang cepat mengerti apa yang sedang dipelajari. Namun demikian, adajuga anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bahan pelajaran tersebut. Hal ini merata terjadi pada semua mata pelajaran. *Slow learner* sering juga disebut anak *border line* (ambang batas), karena berada diantara kategori kecerdasan rata-rata dan tunagrahita.²⁰

7. Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar(*Slow Learner*)

1) Faktor Prenatal (sebelum melahirkan) dan genetik

Perkembangan seorang anak dimulai dari sejak konsepsi atau pembuahan. Seluruh bawaan biologis seorang anak yang berasal dari kedua orang tuanya, akan mewarnai menjadi apa anak tersebut.

Selain dari kelainan kromosom, anak lamban belajar juga disebabkan adanya gangguan biokimia dalam tubuh, seperti galactosemia dan phenylketonuria.

¹⁹ Hadi, Fida Rahmatika. *Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Slow Learner (Lamban Belajar)*. Premiere Educantum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran 6, no. 01 (2016) h. 36

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, 2016. h. 44

Galactosemia adalah suatu gangguan biokimia dimana terdapat defisiensi enzim yang dibutuhkan untuk metabolisme galaktosa yang layak. Sedangkan phenylketonuria adalah suatu gangguan metabolisme genetik, dimana oksedasi yang tidak lengkap dari asam amino yang menyebabkan kerusakan pada otak. Juga jangan dianggap kecil, dalam beberapa kasus karena kondisi jantung ibu yang kurang baik, menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi kurang.

2) Faktor biologis non keterunan

- a. Obat-obatan
- b. Keadaan gizi ibu yang buruk saat hamil
- c. Radiasi sinar x
- d. Faktor rhesus
- e. Faktor Natal (saat proses kelahiran)
- f. Faktor postnatal (sesudah lahir) dan lingkungan²¹

8. Karakteristik Anak Lamban Belajar (Slow Learner)

- 1) Intelegensi
- 2) Bahasa
- 3) Emosi
- 4) Sosial
- 5) Moral

²¹ Nani triani, ibid h4-10

9. Aspek-Aspek Psikologi Anak Lamban Belajar(Slow Learner)

Seperti hal-hal ilmu lain, ilmu psikologi juga memegang peran yang penting dalam upaya memberi layanan pendidikan kepada anak-anak lamban belajar. Oleh karena itu, selain para guru atau orang tua harus dapat bekerja sama dengan tim multidisipliner, para guru atau orang tua juga harus memahami aspek psikologis mereka. Paling tidak, para guru atau orang tua, memahami aspek-aspek sebagai berikut:

1) Aspek psikologi perkembangan anak-anak lamban belajar atau slow learner

Dari aspek psikologi perkembangan, ada dua hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Kelambatan kematangan

Biasanya anak-anak lamban belajar atau *slow learner* mengalami kelambatan kematangan baik fungsi neurologis maupun fungsi yang lainnya seperti fungsi kognitif, motorik dan lain-lain. Yang harus diwaspadai oleh para guru atau orang tua bahwa pemberian program pembelajaran atau tuntutan-tuntutan yang tidak sesuai dengan kematangan peserta didik tidak hanya sesuai, melainkan dapat menyebabkan timbulnya masalah baru atau semakin memperparah kondisi peserta didik.

b. Tahapan-tahapan perkembangan

Tahapan-tahapan perkembangan yang erat hubungannya dengan proses pembelajaran adalah tahapan-tahapan perkembangan kognitif. Piaget sebagai tokoh perkembangan kognitif sesungguhnya tidak mengemukakan tahapan perkembangan berdasarkan umur. Adapun tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut adalah (1) tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun), (2) tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), (3) tahap formal operasional (usia 11 tahun atau lebih).²²

10. Tantangan Yang Dihadapi Keluarga Lamban Belajar Atau Slow Learner

Memiliki anak atau anggota keluarga dengan masalah lamban belajar adalah tidak mudah. Sering orang tua atau anggota keluarga yang lain dibuat marah atau jengkel karena keterbatasannya itu. Apalagi ciri fisik anak lamban belajar tidak berbeda dengan saudara-saudara kandung yang lainnya. Banyak orang tua yang merasa bahwa dialah orang yang paling tidak apa-apa dan tidak tahu segalanya. Oleh karenanya keberadaan anak-anak ini tidak dianggap.

11. Cara Membantu Anak Lamban Belajar Disekolah (*Slow Learner*)

a. Metode belajar bagi anak lamban belajar (*slow learner*)

Berbicara masalah metode belajar sesungguhnya sama seperti yang biasa digunakan anak pada umumnya. Penggunaan multi metode yang sesuai dengan target pembelajaran tentunya sangat dianjurkan. Hanya saja ada yang erlu

²² Nani triani, ibid h,14

dimodifikasikan dalam pelaksanaannya, sesuai dengan kebutuhan anak lamban belajar atau slow learner. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode yang dipakai guru adalah:

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Tanya jawab
- 4) Kerja kelompok
- 5) Bermain peran
- 6) Pemberian tugas
- 7) Metode latihan keterampilan.²³

b. Cara Memulai Pembelajaran Pada Anak Lamban Belajar(Slow Learner)

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaiknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Tidak memulai pelajaran saat anak belum siap
- 2) Selali didahului dengan apersepsi atau mengkaitkan dengan konsep yang sudah dipahami anak sebelumnya.
- 3) Yakinkan bahwa anak akan berhasil mempelajarinya (memberi motivasi untuk belajar)

²³ Nani triani, ibid h21-27

- 4) Ciptakan rapport atau hubungan baik antar guru dengan anak dan orang tua
- 5) Lakukan proses pembelajaran dengan prinsip PAIKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), dengan demikian anak akan dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan bermakna.
- 6) Dimulai dari hal yang diminati anak, kemudian anak dibawa secara perlahan pada materi yang akan dikembangkan atau diajarkan.²⁴

12. Strategi Pengajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner)

1. Selalu dimulai dengan review atau mengulang materi sebelumnya untuk mengaitkan materi pembelajaran akan disampaikan
2. Gunakan bahasa yang sederhana namun jelas dengan cara perlahan
3. Lakukan tals analysis atau analisa tugas jika akan memberikan tugas atau pekerjaan rumah.
4. Beri tugas yang lebih sederhana atau lebih sedikit dibanding yeman-temannya untuk menghindari frustrasi.
5. Lakukan pengulangan materi jika akan menyampaikan materi pembelajaran, akan mendapatkan hasil yang optimal jika disampaikan individual,
6. Pembelajaran dilakukan secara kooperatif karena anak lamban belajar tidak menyadari kompotitif

²⁴ Nani triani, ibid h27

7. Berikan pemahaman konsep walau membutuhkan waktu cukup lama dibandingkan dengan menghafal konsep karena akan membuat anak lamban belajar putus asa
8. Gunakan multi pendekatan dan motivasi belajar
9. Ajak orang tua sebagai mitra kerja guru dalam membantu anak lamban belajar, seperti melakukan pembimbingan belajar dirumah atau pertemuan-pertemuan yang lainnya.
10. Desain pembelajaran yang menetapkan siswa dalam konteks pembelajaran yang “tidak pernah gagal” untuk menghindari perasaan tidak berdaya.²⁵

13. Alat Bantu Bagi Anak Lamban Belajar (Slow Learner)

- 1) Pada dasarnya semua alat bantu pendidikan yang dipakai anak pada umumnya,dapat pula dipakai sebagai alat bantu belajar pada anak lamban belajar atau slow learner, seperti:puzzleset, menara gelang, papan bilangan, keping pecahan, alphabet fibrebox dan lain-lain.
- 2) Pembuatan skema atau bagan sehingga konsep yang akan diajarkan menjadi lebih tervisualisasikan.
- 3) Menggunakan highlighting atau pewarnaan yang berbeda, menggaris bawah kata-katakunci sebagai penanda untuk membantunya mengingat.
- 4) Menyediakan program belajar melalui komputer atau multimedia lainnya.
Dengan demikian, mereka dapat belajar tanpa tekanan dan tergambarkan dengan jelas.

²⁵ Nani triani,ibid h28-30

14. Cara Penanganan Anak Lamban Belajar (Slow Learner)

1) Terapi bermain

Pada dasarnya manusia adalah sebagian makhluk homo luden atau makhluk yang gemar bermain. Tidak saja orang dewasa terlebih anak-anak akan merasa senang bila melakukan aktivitas bermain. Terapi bermain adalah salah satu upaya psikotrapi untuk membantu mengatasi beberapa masalah seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial, bahasa atau motorik.

2) Terapi pelaku

Terapi pelaku biasa diberikan kepada anak dengan tujuan melatih perilaku tertentu baru dengan cara mengubah lingkungan atau mengubah proses kognitif dan emosional anak.

3) Terapi keluarga

Terapi keluarga adalah terapi yang diberikan atau diterapkan dan dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga dalam rangka membantu anak lamban belajar atau slow learner.²⁶

B. Penelitian yang relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan yang akan di teliti, yaitu :

²⁶ Nani triani, ibid h 33

1. Maylina Purwatiningsy, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) Disekolah Inklusi Negeri Giwangan Yogyakarta, 2014. Hasil penelitian ini adalah bahwa ketiga guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi dikelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, kecuali satu guru kelas yang memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan bersyarat. Perlakuan khusus masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda. Ketiga guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Setiap guru kelas mempunyai strategimasing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapatdilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan keiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar.²⁷
2. Rosmawati,Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, Pengaruh Antara *Slow Learner* Terhadap Kesulitan Belajar Biologis MTS. Bulu-Bulu Kab. Jenepono,2015. Hasil penelitian ini adalah

²⁷ Maylina purwatiningsy, *strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow learner) disekolah inklusi negeri giwangan yogyakarta*, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta, 2014

berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata slow learner siswa adalah 61,03 juga kategori cukup dan skor rata-rata kesulitan belajar biologi siswa adalah 64,39 yang berada dalam kategori tinggi dan terdapat pengaruh signifikan antara *slow learner* terhadap hasil belajar IPA biologi siswa MTs. Bulu-bulu Kab. Jeneponto.²⁸

3. Ria Kholifah, Fakultas Ilmupendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Motivasi Belajar Seorang *Slow Learner* Dikelas IV SD Kanisius Pugeran 1,2015. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa motivasi belajar *slow learner* dipengaruhi oleh adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu yang ditunjukkan dari perilaku belajar sehari-hari, cita-cita menjadi anak pintar, rendahnya pembelajaran, pergaulan teman sebaya yang kurang baik, serta berbagai upaya guru dalam membelajarkan siswa. Lingkungan keluarga tidak mempengaruhi motivasi belajar *slow learner* karena orang tua tidak memberikan fasilitas yang lengkap, tidak memberikan pujian, hadiah, atau hukuman, dan anggota keluarga tidak memiliki kebiasaan belajar.²⁹

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti paparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Akan

²⁸ Rosmawati, , *Pengaruh Antara Slow Learner Terhadap Kesulitan Belajar Biologis MTS. Bulu-Bulu Kab. Jeneponto*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makasar 2015

²⁹ Ria Kholifah, *Motivasi Belajar Seorang Slow Learner Dikelas IV SD Kanisius Pugeran 1*, Fakultas Ilmupendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015

tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Min 03 Rejang Lebong”. Dan dapat dilakukan penelitian ke Min 03 Rejang Lebong tersebut, karena masalah yang akan diteliti bukan hasil duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya. Maka dengan adanya sumber dari penelitian-penelitian terdahulu penelitian ini menjadi lebih relevan dan dapat dilanjutkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini, dan berupaya untuk mengungkapkan situasi saat ini terkait dengan topik studi tertentu.³⁰

Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting. Mendeskripsikan fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum, pada berbagai jenis dan jenjang satuan pendidikan.³¹

Sedangkan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.³²

Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskriptifkan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses

³⁰ Morison, *metode penelitian Survei*, (jakarta: perdana Media Group, 2012), h 166

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: PT remaja rosadakarya, 2010), h.72

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan RD*, (bandung. Alfabeta: 2009), h.15

yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau cenderung yang sedang berkembang.³³

Menurut Saifudin Azwar, pendekatan kualitatif, “lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diambil, dengan menggunakan logika ilmiah”.³⁴

B. Lokasi penelitian dan subjek penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di MIN 03 Rejang Lebong yang beralamatkan di desa Bandung Marga kecamatan Bermani Ulu Raya kabupaten rejang lebong. Penelitian ini akan dilaksanakan selama lebih kurang tiga bulan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah guru kelas dan siswa yang bersangkutan.

C. Data dan sumber data

1. Data

Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

³³ Sudarwan danim, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*,(jakarta:bumi Aksara,, 1988), h.121

³⁴ Saifudin Azwar, *metode penelitian*,(yogyakarta: pustaka pelajar,2007), h.5

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang diperoleh melalui pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru dan siswa yang bersangkutan di MIN 03 dari kelas III sampai kelas V sesuai dengan kriteria melalui observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer dan pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang merupakan sebagai pendukung dari data primer berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Data ini berupa seperti lembar observasi, lembar hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Pengumpulan data menggunakan wawancara, maka sumber data disebut informan. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas III sampai kelas V dan siswa yang bersangkutan.

D. Instrumen penelitian

1. Pedoman wawancara

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah berupa pedoman wawancara. Dimana pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan-

pertanyaan yang harus dijawab oleh sumber data secara lisan, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, melihat, menilai, mencatat, dan merekam aktivitas guru pada saat pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pedoman ini digunakan untuk mengumpulkan data pada guru melaksanakan proses pembelajaran, pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

E. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat waktu proses dialog sedang berlangsung.³⁵

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur yaitu untuk menenun permasalahan terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan

³⁵ Abdurrahmat fathoni, M.si, metode penelitian & teknik penyusunan skripsi, jakarta: pt rineka cipta, hal 105

idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁶

2. Observasi

Observasi secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan(data) yang dilakukam dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secar sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁷ Arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah“suatu istilah umum yang mempunyai arti semuabentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukurnya, dan mencatatnya.”³⁸

Dari segi proses dan pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation(observasi berperan serta) dan nonparticipant observation³⁹. Dari teknik pengumpulan data melalui observasi dalam dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang digunakan saat melihat secara langsung..

Selain observasi sistematis, dalam penelitian ini juga menggunakan observasi partisipasi pasif, peneliti dalam penelitian ini datang ditemapt

36 Op.cit, h 233

37 Lexy j.moleong.metode penelitian kualitatif edisi revisi,bandung:pt remaja rosdakarya,2013,h,186-188

38 Anassudijono.pengantar evaluasipendidikan.(jakarta:raja grafindo,2005) h,76-77

39 Suharsimi arikunto,prosedur penelitian suatu pendekatan praktek(jakarta: rineka cipta.2006),h.22

kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan peneliti berupa gambar-gambar pengolahan pembelajaran di MIN 03 Rejang Lebong.

F. Teknik analisis data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Pada penelitian ini proses analisis datanya menggunakan analisis Miles and Huberman. Dalam penelitian model ini pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan dalam priode tertentu. Analisa data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dekemukakan semakin

⁴⁰ Sugiono, op.cit, h.227

⁴¹ Ibid ,hal 244

lama penelitian kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukam analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data)

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

⁴² Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2013, h.338

G. Uji kreadibilitas data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji kreadibilitas data. Triagulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴³

1. Triangulasi

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber. Pertama, cek terlebih dahulu guru dari kelas tersebut. Apakah data guru tersebut benar atau tidak. Dengan demikian data dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta yang spesifik dari sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dari hasil wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila menghasilkan data berbeda, penelitian melakukan diskusi lebih lanjut dengan dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangannya yang berbeda.

⁴³ Sugiono, *ibid*,h.373-373

3. Triangulasi waktu

Dalam beberapa hal, waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kreadibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari.

Triangulasi dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁴⁴ Untuk menguji kreadibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari hasil teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber data. Hasil observasi diperoleh dari lembar observasi, hasil wawancara dari lembar wawancara.

Dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah dilakukan dari beberapa sumber yaitu guru kelas III sampai kelas V kemudian siswa kelas III sampai kelas V. Bila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

⁴⁴ Burhan bungin, *analisis data penelitian kualitatif*,(jakarta:PT grafindo persada,2012),h.204

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan data sebagai berikut.

1. Obsevasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat langsung fakta bahwa cara bersosialisasi anak sangat kurang dan terdapat beberapa anak yang lamban belajar atau sering disebut dengan sebutan *slow learner*. Khususnya dikelas III, IV, dan V yang terasesmen sebagai anak lamban belajar. Ketiga guru kelas yang menjadi subjek penelitian memiliki kondisi yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya dalam merancang pembelajaran yang efektif bagi siswa yang lamban belajar. Kondisi tersebut adalah keadan lingkungan kelas, jumlah siswa normal, jumlah anak lamban belajar dikelas. Tabel berikut menunjukkan anak lamban belajar dikelas III, IV, dan V berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas.

Tabel 1.1 Keberadaan Anak Lamban Belajar

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah anak lamban belajar
	Laki-laki	Perempuan	
III	2	1	3
IV	2	1	3
V	3	1	4

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 308

Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai cara anak lamban belajar mengikuti pembelajaran bahwa memang benar guru tersebut selalu menyiapkan terlebih dahulu sebelum anak siap dan memang benar adanya setiap anak lamban belajar selalu diberikan perlakuan khusus terhadap guru apa yang mereka tidak tahu akan diberi tahu oleh guru, guru menanyakan secara langsung apakah sudah paham atau belum terhadap materi yang baru disampaikan dan apakah siswa sudah mengerjakan tugas atau belum, guru membahas hasil tugasnya secara bersama, apabila jawaban anak lamban kurang tepat guru membantu anak dengan pengulangan materi dan tanya jawab, selain itu guru juga memberi kesempatan anak lamban belajar untuk bertanya. Dan pada saat jam istirahat anak diajak ke kantor untuk berlatih membaca bersama guru yang bersangkutan.

Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar, fakta yang peneliti lihat langsung bahwa memang benar adanya cara guru membimbing anak dengan pendekatan individu memberikan perlakuan khusus terhadap anak lamban belajar, memberikan jam tambahan pada jam istirahat untuk belajar kembali di kantor agar anak yang lainnya tidak mengganggu, yang mana kegiatan ini bertujuan agar anak lebih cepat dapat memahami materi dan lebih cepat bisa membaca.

2. Hasil penelitian

1. Cara anak *slow learner* mengikuti pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah pertama peneliti yaitu bagaimana cara anak lamban belajar mengikuti pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak lamban belajar sama dengan pembelajaran anak normal lainnya, tetapi yang membedakan adalah gaya belajar guru banyak mengeluh dengan siswa yang lamban belajar ini karena ya disuruh membaca saja belum bisa apalagi kalau disuruh menulis lama sekali. Berikut penjelasan dari ibu Nurbaiti S.Pd.i , tentang anak lamban belajar dalam mengikuti proses pembelajaran:

Dalam proses belajar mengajar, biasanya yang pertama saya lakukan adalah melihat apakah anak tersebut sudah siap untuk mengikuti pembelajaran ataupun belum kalau pun belum ya saya suru persiapan terlebih dahulu selanjutnya yaitu apersepsi, apersepsinya sama dengan anak normal lainnya, dengan tanya jawab atau memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya untuk megingatkan kembali. iya memakai komponen yang ada diguru. Dalam penyampaian materinya sama juga dengan anak normal, tapi saya lebih kebanyakan mengulang-ulang materi agar anak lamban bisa mengerti, walaupun tidak mengerti ya saya ulang dengan perlahan. Biasanya kalo ada sesi tanya jawab itu kebanyakan anaknya diem aja gak ikut nimbrung⁴⁶

Selanjutnya tentang anak lamban belajar mengikuti proses pembelajaran menurut ibu Irmanengsih S.Pd.i adalah:

Jika dikelas saya, cara anak lamban belajar mengikuti pembelajaran sama dengan anak yang lain dan saya tidak membedakannya, namun yang membedakan cara penyampaian jika anak lamban belajar tidak mengerti dengan yang saya sampaikan saya memberikan pelajaran khusus bagi anak lamban belajar, saya masih melatih anak lamban belajar dengan membaca karena faktor umur juga anak lamban susah untuk menangkap pelajaran. Saya memberikan pengulangan-pengulangan materi dan biasanya menggunakan metode khusus. Menurut saya anak lamban belajar ini harus dikasih perhatian yang lebih baik dari gurunya maupun dengan orang tuanya.⁴⁷

Tidak berbeda dengan ibu Nurbaiti S.Pd.i dan ibu Irmanengsih S.Pd.i, ibu Partila, S.Pd menjelaskan:

⁴⁶ Nurbaiti S.Pd.I, *wawancara*, pada tanggal 22 juli 2019, pukul 10.30 Wib

⁴⁷ Irmanengsih S.Pd.I, *wawancara*, pada tanggal 22 juli, pukul 09.06 Wib

Biasanya saya mengajarkan anak lamban belajar dengan menggunakan pendekatan diri terhadap anak tersebut, karena jika tidak seperti itu anak lamban belajar susah untuk menangkap pembelajaran yang saya berikan, biasanya mereka mengerjakan latihan yang saya berikan guna untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Mulai dari yang sederhana sampai ke sulit, dan biasanya saya beri tambahan waktu bagi anak lamban belajar. Dengan cara kita banyak memberikan motivasi yang mendukung agar anak rajin untuk belajar seperti pujian, hadiah atau yang lainnya yang dapat menarik perhatian siswa tersebut dan memberikan bimbingan tambahan bagi anak lamban belajar⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran harus dimulai dengan apersepsi atau komponen-komponen yang harus dimiliki oleh guru, ketiga guru kelas tersebut memiliki cara mengajar yang berbeda-beda, dan penyampaian materi secara urut dari hal yang sederhana ke hal yang lebih sulit. Dan menggunakan metode yang berbeda saat mengajar. Memberikan banyak latihan kepada anak lamban belajar dan memberikan pengulangan-pengulangan materi.

Setelah melihat dari keadaan fisik anak yang sudah siap ataupun belum dalam mengikuti pembelajaran, hal senada yang disampaikan juga oleh ibu Nurbaiti S.Pd bahwa anak lamban belajar tersebut “Dalam belajar misalnya dalam kelompok itu hanya ikut serta saja tanpa ada membantu sedikitpun, jika saya yang menyuruhnya untuk belajar dia hanya nurut sebentar setelah itu dia kembali seperti biasa yang malas-malasan baru menulis sebentar diasudah berhenti. akan tetapi kecerdasan anak tersebut bisa meningkat dan berubah jika dibimbing terus menerus, dari beberapa anak dikelas saya ada dua orang anak yang lumayan meningkat sudah bisa membaca walaupun masih mengeja satu persatu dan satu orang anak yang

⁴⁸ Partila S.Pd.I, Wawancara, pada tanggal 22 juli 2019, pukul 11.06 Wib

masih belumm buisa membaca, gimana mau bisa kalau abjad saja anak tersebut belum paham.disanalah kita sebagai guru itu perlu sekali untuk mendampingi anak-anak yang seperti itu”.⁴⁹

Dari hasil wawancara itu bahwa masih banyak anak yang perlu dampingan saat belajar dikelas apalagi anak yang belum bisa dan belum tahu apa-apa sama sekali. Dilanjutkan dan diperkuat lagi dengan wawancara Ibu Irmanegsih S.Pd mengenai cara belajar anak lamban belajar:

Bahwa anak lamban belajar jika dikelompokkan anak akan sulit dalam belajar karena anak tersebut akan diam saja dan tidak mengetahui perintah, jangankan belajar kelompok belajar individu saja anak sulit memahami, akan tetapi jika pelajaran sperti prakarya anak baru ikut adil dalam kelompoknya dan punya pendapat sendiri dengan caranya sendiri..⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut, terkait dengan cara anak laman belajar mengikuti pembelajaran yang masih kurang dampingan dari orang tua sehingga anak tersebut sangat lamban dalam mengikuti pembelajaran contohnya saja pada ulangan pernaikan kelas maupun ulangan harian ya anak tersebut menjawab apa adanya, darp penjelasan guru mereka menilai dari berbagai aspek seperti akhlaknya sosialnya harus tinggi,minimal bisa membaca dia besa naik dengan cara bersyarat tergantung dengan kesepakatan orang tua. Maka dari itu setiap anak perlu yang namanya dampingan keluarga maupun orang tua yang bisa memberikan semngat terhadap anak supaya anak tersebut lebih giat lagi dalam belajar.

Belum sampai disitu, masalah tersebut diperkuat lagi oleh ibu Partila S.Pd.I selaku wali kelas III, menyatakan bahwa : ‘ ‘ Anak yang lamban belajar ini jika kita gabungkan menjadi kelompok anak tersebut hanya diam saja

⁴⁹ Nurbaiti S.Pd.I, *Wawancara*, pada tanggal 22 juli 2019, pukul 10.40 Wib

⁵⁰ Irmanegsih S.Pd.I, *wawancara*, pada tanggal 22 juli 2019, pukul 09.14 Wib

tanpa ikut campur dan banyak mainnya kita harus menegurnya dulu baru dia mau ikut untuk bergabung, jika prakarya baru ikut serta, dalam kebersihan ikut juga jika dalam hal materi yang dipelajari anak tersebut sangat tidak nyambung dalam belajar bisa jadi karena kurangnya perhatian, jika diperintahkan untuk belajar anak lambat belajar tersebut nurut akan tetapi sangat lambat sekali.”⁵¹

Dari penjelasan tersebut bahwa kecerdasan anak bisa berubah bagaimana cara orang tua dan guru untuk mengarinya dan membutuhkan ekstra sabar dalam mendampingi anak saat belajar. Karena itu adalah salah satu tugas guru untuk memberikan pelajaran dan dampingan untuk mencerdaskan anak didiknya.

Selanjutnya wawancara dengan siswa lambat belajar di MIN 03 Rejang Lebong tentang cara mengikuti pembelajaran di sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh Mikel Perdi Friansah:

Biasanya saya diberikan tugas oleh guru yug, tugasnya disuruh mengeja karna saya belum lancar membaca dan berhitung, kalo dikasi tugas di kelas saya belum selesai biasanya tugasnya jadi PR dan dibahas lagi waktu masuk. Dan biasanya guru mengajarkan dengan menggunakan gambar jika saya tidak tahu terkadang saya meminta bantuan dengan teman.⁵²

Dari uraian diatas bahwa anak lambat belajar sangat membutuhkan bimbingan dari guru kelasnya akan tetapi lebih baiknya dibantu dengan bimbingan orang tuanya.

Diperkuat lagi wawancara dengan Jeki Gopinda mengatakan bahwa:
Dalam belajar saya selalu ketinggalan dengan teman yang lain kalau teman sudah selesai nulis saya belum dan jika disuruh membaca saya

⁵¹ Partila S.Pd.I, *wawancara*, pada tanggal 22 juli 2019, pukul 11.15 Wib

⁵² Mikel Perdi Friansah, *wawancara*, pada tanggal 23 juli 2019, pukul 09.40 Wib

belum bisa. Saya sering di ajak ibu ke kantor saat jam istirahat untuk belajar membaca dan mengenal huruf-huruf. Karena saya belum bisa membaca.⁵³

Dari penjelasan diatas bahwa masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca bahkan ada yang belum mengenal huruf padahal kelas yang sudah tinggi akan tetapi sama dengan kelas satu. Disana bahwa peran orang tua dan guru sangat penting untuk anak lamban belajar tersebut dengan cara mengajarnya terus menerus sampai anak tersebut bisa membaca dan mengenal huruf.

2. Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow Learner*)

Berdasarkan rumusan masalah kedua peneliti yaitu bagaimana upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar. Selain mengajar tugas guru yaitu dapat membimbing anak didiknya dengan baik dan terarah, apalagi membimbing anak lamban belajar harus memiliki jiwa yang sabar, berikut penjelasan dari ibu Partila S.Pd.i tentang bagaimana cara membimbing anak yang lamban belajar:

Iya yang pertama dalam membimbing anak, apalagi anak yang lamban belajar itu kita harus sabar, sabar menghadapinya dalam berbagai hal, biasanya saya menggunakan cara mengajak anak untuk berlatih membaca dan berhitung karena mereka belum bisa membaca, mengapa saya mengajak mereka berlatih, kan membaca dan berhitung itu kunci utama buat kita belajar jangan sampai anak tersebut tidak bisa membaca. Nah, dalam mengajar dikelas itu biasanya saya sering mengulang materi pelajaran supaya mereka paham, jika mereka tidak paham ya saya dekati dengan memberi pendekatan individu. Biasanya saya menggunakan media yang nyata agar anak bisa lebih menangkap, akan tetapi itu terkadang mengganggu anak yang lain, contoh misalnya saya mengajarkan anak lamban belajar itu membaca dimeja saya, nah

⁵³ Jeki Gopinda, *wawancara*, pada tanggal 23 juli 2019, Pukul 09.27 Wib

anak yang lain ini mungkin mereka penasaran jadi mereka ikut maju juga mbak. Dan jalan kaluarnya adalah kita harus banyak mendampngi anak tersebut diberikan arahan, dipanggil orang tuanya untuk memberikan arahan supaya lebih giat dalam memotivasi anak suru belajar.⁵⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membimbing anak lamban belajar harus sabar dan menggunakan pendekatan individual, akan tetapi anak yang lain juga iut penasaran apa yang diajarkan. Dan menggunakan media yang tetap untuk pemahaman siswanya.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Irmanengsih S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Biasanya yang pertama saya lakukan itu melatih membaca, anak yang lamban inikan IQ nya dibawah rata-rata ya, jadi jika saya mengajar itu dia lamban sekali menangkap, dan say berikan pelajaran khusus untuknya, seperti jika anak belum paham dengan apa yang saya sampaikan, saya mengajak anak tersebut ke kantor pada jam istirahat dan saya ajarkan kan kembali apa yang tidak paham, nama nya anak kurang ya jadi harus dikasi perhatian yang lebih untuk mereka yang lamban belajar, biasanya juga saya bekerja sama dengan orang tua dan meminta tolong untuk dibimbing dirumahnya, karena jika hanya mengandalkan dari guru anak tersebut tidak akan maju. Berbagai cara digunakan termasuk menggunakan mediagambar agar anak tersebut mudah tanggap dengan cara mengamati cerita sambail barmain dan belajar, jika menggunakan gambar dipanggil secara kgusus biasanya saya ajak kekantor untuk belajar dengan menggunakan buku khusus seperti anak teka yang banyak gambarnya, jika saya mengajarnya

⁵⁴ Partila S.Pd.I, *wawancara*, pada tanggal 22 juli 2019, pukul 11.22 Wib

dalam kelas anak yang lainnya ikut mengamati sehingga anak yang lamban belajar tidak bisa konsentrasi apa yang diajarkan.⁵⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melatih siswa dengan cara pendekatan individual anak akan mudah atau sedikit memahaminya dan bantuan orang tua dirumah juga sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak tersebut.

Tidak berbeda jauh dari kedua guru tersebut, ibu Nurbaiti S.Pd. menjelaskan bahwa:

Dengan cara memberikan bantuan untuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik dengan memberi tahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan saat belajar. Latihan yang diberikan biasanya saya mengulanginya kembali sampai siswa dapat menerapkan dengan benar. Dan biasanya saya memberikan contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, jadi anak dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-harinya. dan biasanya saya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dengan anak. Terus kita beri perhatian lebih terhadap anak tersebut.⁵⁶

Dari uraian diatas bahwa kita harus memberikan bantuan untuk anak yang lamban belajar dan menunjukkan apa yang harus dilakukannya, memberikan banyak latihan agar nantinya terbiasa. Untuk mendapat gambaran lain, penulis melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah bapak Endang Suriaji S.Pd, M.Pd. mengenai upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar keterangan yang diperoleh adalah: "Pertama anak pastinya berbeda-beda, ada yang cepat ada juga yang lamban, upaya yang kami beri itu memberi tugas tambahan pada anak pada jam istirahat atau jam pulang sekolah, banyak memberi motivasi dan kembangkan rasa tanggung jawab anak tersebut seperti misalnya diberi tugas piket secara umum nah ini juga meminta bantuan

⁵⁵ Irmanengsih S.Pd.I, *wawancara*, pada tanggal 22 juli 2019, pukul 09.19 Wib

⁵⁶ Nurbaiti S.Pd.I, *wawancara*, pada tanggal 22 juli 2019, pukul 10.43 Wib

dari orang tua tugas guru hanya membimbing dan mengarahkan saja, terus upaya selanjutnya itu kami adakan riwad bagi mereka yang mampu meraih prestasi yang baik untuk mengembangkan motivasi agar anak tersebut memiliki rasa semangat yang tinggi untuk belajar”.⁵⁷

Selain keluarga sekolah juga ada bagaimana cara membimbing anak yang mana sekolah sangat mendukung anak untuk melatih kemampuan anak dan sekolah tidak hanya berdiam diri melihatnya melainkan bekerja sam dengan orang tuanya dan siswa dapat diharapkan sudah bisa membaca walaupun tidak semahir anak normal lainnya.

Dengan mendapatkan pendidikan dari sekolah pastinya orang tua mengahrapkan upaya guru yang dapat mebuat anak tersebut bisa berubah dan dapat meningkat lagi dalam belajarnya, tidak mengaharapkan perubahan yang terlalu besar asalkan anak tersebut mau berusaha, seperti yang di ungkapkan orang tua dari Mikel perdi Friansah mengenai upaya yang dilakukan dirumah setelah mendapatkan upaya guru di sekolah, ibu Vera Susanti mengatakan:

Kami hanya bisa mengikuti keinginan mikel saja, upaya yang saya lakukan sebagai orang tua terus memberikan motivasi terhadap anak agar mikel lebih rajin belajarnya, nah jika mikel sudah malas dalam belajar, biasanya saya lebih menasehatinya dengan pelan bahwa sekolah itu sangat penting untuk mikel. Tapi saya tidak memaksa begitu banyak dengan mikel dengan mempertimbangkan emosinya yang sering labil yang mudah marah ketika dinasehati.⁵⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu Ilun Suryani selaku orang tua Jeki Gopinda, belaiiau mengatakan:

Biasanya saya dirumah sangat sulit sekali dalam mengajarkan jeki karena anak nya yang sangat kurang dalam konsentrasi, upaya yang saya lakukan

⁵⁷ Endang Suriaji S.Pd, M.Pd, *wawancara* ,pada tanggal 31 juli 2019, pukul 10.04 Wib

⁵⁸ Vera Susanti, *wawancara*, pada tanggal 23 juli 2019, pukul 16.39 Wib

sebagai orang tua ya banyak memberikan dukungan terhadap anak, apa yang anak inginkan ya saya berikan jika itu memungkinkan, biasanya saya terus mengajarnya untuk membaca dan nerhitung supaya ya kecerdasan anak saya bisa berubah dari sebelumnya.⁵⁹

Dari penjelasan di atas bahwa peran orang tua itu sangat penting untuk meberikan motivasi dan dukungan terhadap anak anaknya supaya kecerdasan dan keterampilannya bisa terus berkembang dari yang sebelumnya dan anak menggapai keinginannya.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya data dianalisa sesuai dengan teknik analisa yang telah ditentukan pada metodologi penelitian, makadata dianalisa sebagai berikut :

1. Reduksi data, penelitian melakukan reduksi data dengan memilih, menyederhanakan dan mengelompokkan data yang penting serta membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai.

Kepala sekolah
1. Kami memberi tugas tambahan pada anak pada jam istirahat atau jam pulang sekolah, banyak memberi motivasi dan kembangkan rasa tanggung jawab anak ,

Wali kelas
1. Wali kelas III : diberi arahan kepada anak dan orang tua disuru beli buku bacaan agar anak belajar membaca dirumah, Biasanya mengajarkan anak lamban belajar dengan menggunakan pendekatan diri terhadap anak tersebut, karena jika tidak seperti itu anak lamban belajar susah untuk menangkap pembelajaran yang

⁵⁹ Ilun Suryani, *wawancara*, pada tanggal 23 juli 2019, pukul 15.39 Wib

saya berikan.

2. Waki Kelas III: Dalam membimbing anak, apalagi anak yang lamban belajar itu kita harus sabar, sabar menghadapinya dalam berbagai hal, biasanya saya menggunakan cara mengajak anak untuk berlatih membaca dan berhitung karena mereka belum bisa membaca.
3. Wali Kelas III :Dalam mengajar dikelas itu biasanya saya sering mengulang materi pelajaran supaya mereka paham.
4. Wali kelas III : Kita harus banyak mendampingi anak tersebut diberikan arahan, dipanggil orang tuanya untuk memberikan arahan supaya lebih giat dalam memotivasi anak suru belajar
5. Wali kelas IV: anak yang lamban belajar biasanya diberi perlakuan khusus, seperti mengajaknya belajar dikantor banyak mmemberikan motivasi.
6. Wali kelas IV : Cara anak lamban belajar mengikuti pembelajaran sama dengan anak yang lain dan tidak ada pembedaan, namun yang membedakan cara penyampaian jika anak lamban belajar tidak mengerti dengan yang saya sampaikan saya memberikan pelajaran khusus bagi anak lamban belajar.
7. Wali kelas IV : Biasanya dilakukan itu melatih membaca,anak yang lamban inikan IQ nya dibawah rata-rata ya,memberikan pelajaran khusus untuknya, nama nya anak kurang ya jadi harus dikasi perhatian yang lebih untuk mereka yang lamban belajar,
8. Wali kelas V : Dalam proses belajar mengajar, yang lakukan adalah melihat apakah anak tersebut sudah siap untuk mengikuti pembelajaran ataupun belum, selanjutnya yaitu apersepsi, Dalam penyampaian materinya sama juga dengan anak normal, tapi saya lebih kebanyakan mengulang-ulang materi agar anak lamban bisa

mengerti,

9. Wali kelas V : Dengan cara memberikan bantuan untuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik dengan memberi tahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan saat belajar.

Orang Tua

1. Hanya bisa mengikuti keinginan anak saja, upaya yang dilakukan sebagai orang tua terus memberikan motivasi terhadap anak agar lebih rajin belajarnya,
2. Biasanya dirumah sangat sulit sekali dalam mengajarkan karena anaknya yang sangat kurang dalam konsentrasi, upaya yang saya lakukan sebagai orang tua ya banyak memberikan dukungan terhadap anak, apa yang anak inginkan ya saya berikan jika itu memungkinkan,

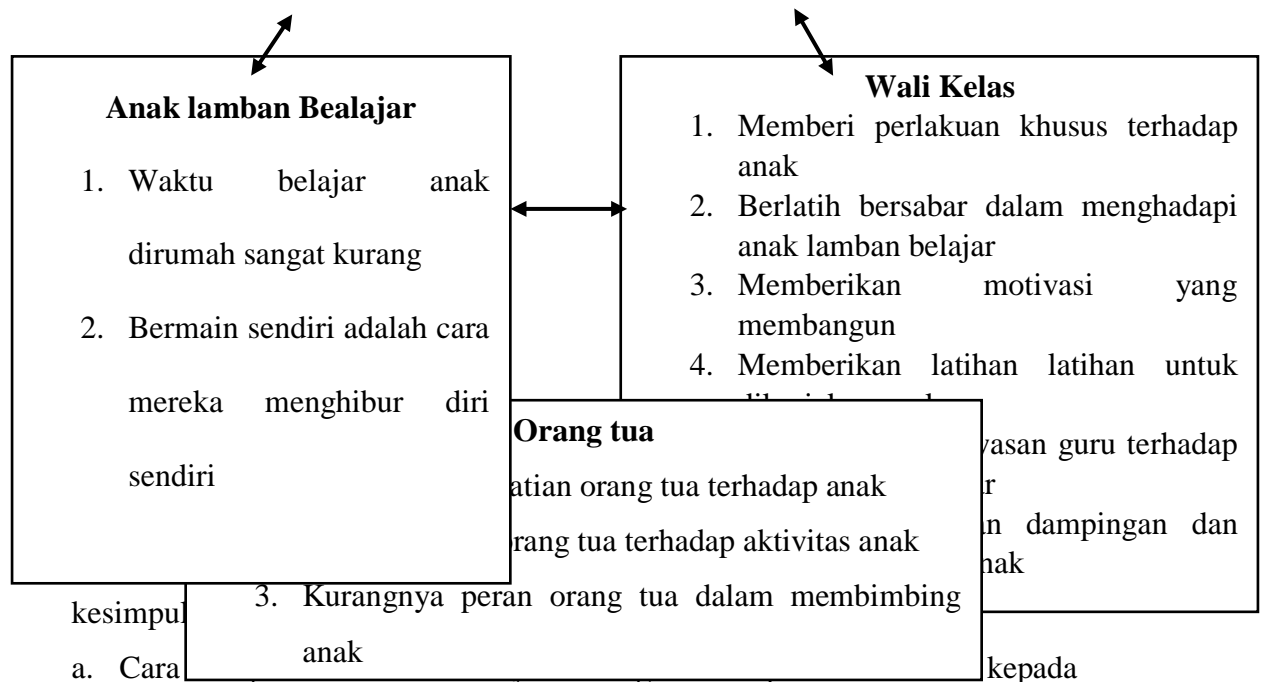
Siswa lamban belajar

1. Biasanya diberikan tugas oleh guru , tugas nya disuru mengeja karna belum lancar membaca dan berhitung, kalo dikasi tugas di kelas saya belum selesai biasanya tugasnya jadi PR dan dibahas lagi waktu masuk.
2. Ketika belajar selalu ketinggalan dengan teman yang lain kalau teman sudah selesai menulis saya belum dan jika disuru membaca saya belum bisa. Saya sering di ajak ibu ke kantor saat jam istirahat untuk belajar membaca dan mengenal huruf-huruf.

2. Penyajian data, dari reduksi data, maka langkah selanjutnya data disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Kepala Sekolah

1. Anak lamban belajar yang memiliki emosi yang tinggi
2. Memberi tugas tambahan kepada anak agar terbentuk kepribadian yang tanggung jawab
3. Harus ada kerjasama dengan orang tua
4. Memberikan motivasi terhadap anak agar anak memiliki rasa



setiap individu, memberikan contoh yang baik agar mudah anak untuk mengikutinya, dengan banyak belajar membaca karena membaca adalah kunci utamanya jika sudah bisa membaca yang lainnya hanya mengikuti saja, memberikan pelajaran khusus terhadap anak lamban belajar dan banyak memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

- b. Selalu memberikan arahan baik dengan anaknya ataupun dengan orang tua selalu mengarahkan anak dan membimbing anak kearah yang positif mengajarkan anak berbagai hal, dengan cara pendekatan individu, dan peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak anaknya supaya kecerdasan dan keterampilannya bisa terus berkembang dari yang sebelumnya dan anak menggapai keinginannya, banyak memberikan latihan dan praktik terhadap anak agar anak nantinya terbiasa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Cara anak *slow learner* mengikuti pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, dalam proses belajar mengajar yang pertama dilakukan oleh guru apakah anak tersebut sudah siap untuk mengikuti pembelajaran atau belum walaupun belum, guru menyuruh mempersiapkan terlebih dahulu, selanjutnya guru melakukan apersepsi yang sama dengan anak-anak lainnya, selanjutnya dengan melakukan tanya jawab atau memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya supaya mengingatkan kembali apa yang telah mereka pelajari. Selanjutnya guru memberikan bimbingan khusus untuk anak lamban belajar memberi arahan secara khusus seperti belajar berhitung dan menulis. Dan dari ketiga guru kelas mengajar pastinya memiliki metode dan pembahasan yang berbeda, salah satunya dengan memberikan latihan terhadap anak lamban belajar dan menggunakan metode pendekatan individual mendekati diri dengan anak memberi petunjuk supaya anak tersebut dapat memahami, memperbanyak mengulang materi seperlunya, biasanya diajarkan dalam pembelajaran kelompok agar nanti terbiasa untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lamban belajar semangat untuk belajar. Serta pemberian reward bagi anak-anak yang berprestasi agar anak yang lainnya ikut termotivasi.

2. Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow Learner*)

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi dan informasi yang didapat, dalam membimbing anak, apalagi anak yang lamban belajar guru harus sabar menghadapinya dalam berbagai hal, biasanya guru menggunakan cara mengajak anak untuk berlatih membaca dan berhitung anak lamban belajar kemudian biasanya guru menggunakan media yang nyata agar anak lebih bisa menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan dengan memberikan pengertian-pengertian tentang materi yang mungkin bisa membantu anak lamban belajar dapat menguasai keterampilan tertentu, banyak memberikan latihan kepada anak lamban belajar untuk mengasah tingkat kecerdasannya, dan

memberikan jam tambahan pada waktu istirahat maupun saat pulang sekolah. Kemudian dengan cara memberikan bantuan untuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik dengan memberitahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan dalam memperbaiki kesalahan saat belajar. serta memberi tahu orang tua anak bahwa anaknya butuh perhatian lagi dalam berbagai hal terutama dalam belajarnya dan mengarahkan orang tuanya. Memberikan motivasi kepada anak supaya anak lebih giat untuk belajar lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 03 Rejang Lebong peneliti telah memaparkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya, sebagai berikut :

1. Dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa yang lamban belajar (*slow learner*) biasanya siswa hanya mengikuti perintah dari guru, Cara belajar anak disekolah yaitu dengan cara pendekatan diri kepada setiap individu, memberikan contoh yang baik agar mudah anak untuk mengikutinya, dengan banyak belajar membaca karena membaca adalah kunci utamanya jika sudah bisa membaca yang lainnya hanya mengikuti saja, memberikan pelajaran khusus terhadap anak lamban belajar dan banyak memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar
2. Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learner*) di MIN 3 Rejang Lebong diantaranya meliputi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya. Dan cara pengajaran dari guru kelas mereka pasti berbeda-beda, pelaksanaannya juga sama dengan siswa normal lainnya tidak membeda-bedakan, dan guru kelaslah yang sangat penting dalam proses belajarnya, dan biasanya memberikan perlakuan khusus pada anak-anak lamban belajar dalam berbagai hal agar anak mengerti . dan dalam pembelajaran juga banyak mengulang-ulang materi pada anak lamban karena mereka belum paham serta penambahan jam pelajaran pada waktu jam istirahat maupun jam pulang sekolah untuk membimbing anak lamban belajar tersebut. Belum semua

aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan disekolah karena keterbatasan alokasi waktu dan guru masih mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan sekolah maupun dari anak lamban belajar itu sendiri.

B. Saran

1. Bagi guru hendaknya meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua anak untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk anak lamban belajar, menyesuaikan tingkat kemampuan anak dan alokasi waktu dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal dan guru sebaiknya mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menangani pembelajaran untuk anak lamban belajar..

2. Bagi orang tua

Selalu memberi motivasi kepada anak untuk semangat belajar dan memberi perhatian yang lebih terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012
- Danim Sudarwan, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988
- Darajat Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, 2011
- Elmubarok Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Farida, *Persepsi Siswa Terhadap Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Siswa Di SMK Negeri 1 Curup*, Curup: Skripsi, 2007
- Fathoni Abdurrahmat, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Jamil Suprihatiningrum, *Stategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Lexy j. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013
- Mahfudz Asep, *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012

Moch. Yusuf Hasyim, Pemahaman Individu, Pemahaman Individu, Yogyakarta:
Teras, 2012

Morison, Metode Penelitian Survei, Jakarta: Perdana Media Group, 2012

Nani Triani, Amir. Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow
Learner). Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.

Saifudin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Sudijono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo, 2005

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Dan RD, Bandung: Alfabeta, 2009

Syaodih Sukmadinata Nana, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja
Rosadakarya. 2010

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 270/In.34/FT/PP.00.9/02/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **H. Kurniawan, M.Pd** **19731207 199803 1 002**
2. **Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd** **19690723 199903 1 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Kurniati**

N I M : **15591016**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di MIN 03 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 19 Februari 2019

Dekan,

Tambusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 817 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Juli 2019

Yth. Kepala Kantor Kemenag
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Kurniati
NIM : 15591016
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di MIN 03 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Juli s/d 18 Oktober 2019
Tempat Penelitian : MIN 03 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I,


H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62
Telp. (0732) 21041 CURUP

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 170/Kk.07.3.2/TL.00/07/2019

Berdasarkan Surat Ketua Institut Agama Islam (IAIN) Curup Nomor :
E3/In.34/FT/PP.00.9/07/2019 tanggal 09 Juli 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian,
dengan ini memberi Izin penelitian kepada :

Nama : Kurniati
NIM : 15591016
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (*Slow
Learner*) di MIN 3 Rejang Lebong...
Waktu Penelitian : 18 Juli s/d 18 Oktober 2019
Tempat Penelitian : MIN 3 Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli : Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juli 2019



Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Ketua Bidang Akademik IAIN Curup
3. Kepala MIN 3 Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 REJANG LEBONG
Jalan Lintas Curup Muara Aman Kec. Bermani Ulu Raya RL

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B. 80/ML.07.07/TL.00/09/2019

yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Endang Suriaji, M.Pd
NIP : 197002161994021001
Jabatan : Kepala MIN 03 Rejang Lebong

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Kantor Kemencag Kabupaten Rejang Lebong
Nomor: 1705/ KK.07.3.2 / TL.00 / 07 / 2019 tanggal 24 Juli 2019 rekomendasi izin penelitian atas

Nama : Kurniati
NIP : 19701016
Jabatan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di MIN 03 Rejang Lebong untuk kepentingan penyusunan
skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow
Learner) Di MIN 3 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 September 2019

Kepala MIN 03 Rejang Lebong


Endang Suriaji, M.Pd
NIP-197002161994021001



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 08.30 TANGGAL 17 Desember TAHUN 2018
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Kurniati
 NIM : 15591016
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 7

JUDUL PROPOSAL : Analisis Hambatan Belajar (Flow learner) ditinjau dari Pembelajaran Tematik di MIN 03 Rejang Lebong

Judul Baru : Keasa guru dalam membimbing anak lamban belajar (Flow Learner) di MIN 03 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. ~~perbaikan kata pengantar~~
Melakukan pengamatan di posisi siswa Flow learner di sekolah tersebut.
 - b. ~~lebih memfokuskan rumusan masalah~~
Cara penulisan di perbaiki
 - c. ~~Menambahkan 3 penelitian yang relevan~~
Memfokuskan penelitian pada kelecekan
 - d. ~~Perubahan Metode penelitian agar lebih dari kuantitatif menjadi Metode penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian R&D~~
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(H. Kurniasari, M.Pd.)

CURUP, 17 Desember 2018
 CALON PEMBIMBING II

(Baryanto, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Sumartuti Aini)



NO	TANGGAL	Mahasiswa yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/2019	1. Buat essay tentang sejarah dan konsep UTM dan SL secara operasional. 2. KEM sebagai hasil pengembangan.	[Signature]	[Signature]
2	3/7/2019	1. Analisis Bauran Usaha dengan menggunakan alat analisis yang ada.	[Signature]	[Signature]
3	10/7/2019 20/7/2019 24/8/2019	1. Analisis Instrumen 2. Buat SK Penelitian 3. Analisis ke-10 penelitian Buat literasi O & W yang lengkap	[Signature]	[Signature]
4	25/8/2019	1. Analisis Data 2. Analisis Data 3. Analisis Data 4. Analisis Data	[Signature]	[Signature]
5	3/5/2019	Struktur Laporan/Case N A. Deskripsi Data 1. observasi 2. wawancara 3. dokumentasi B. Analisis Data 1. reduksi data 2. penyajian data 3. verifikasi data C. Pembahasan 1. ... 2. ...	[Signature]	[Signature]
6	16/9/2019	1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 6. ... 7. ... 8. ... 9. ... 10. ...	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Mahasiswa yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	05-02-19	1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.	[Signature]	[Signature]
2	05-02-19	1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.	[Signature]	[Signature]
3	01-02-19	1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.	[Signature]	[Signature]
4	11-02-19	1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.	[Signature]	[Signature]
5	17-02-19	1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.	[Signature]	[Signature]
6	20-02-19	1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.	[Signature]	[Signature]
7	15-02-19	1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.	[Signature]	[Signature]
8		1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.	[Signature]	[Signature]



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : KURNIAHI
 NIM : 100610410001
 FAKULTAS/JURUSAN : TEKNIK / PSM
 PEMBIMBING I : H. KURNIAWATI, S.Ag., M.Pd.
 PEMBIMBING II : H. HANIK, S.Pd., M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis dan Riset (Studi Kasus) di
 Kota P. K. Kota P. Kota P.

- * Karena konsultasi ini hanya diwawahi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diutamakan kepada mahasiswa yang memiliki skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditunjukkan dengan kupon yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : KURNIAHI
 NIM : 100610410001
 FAKULTAS/JURUSAN : TEKNIK / PSM
 PEMBIMBING I : H. KURNIAWATI, S.Ag., M.Pd.
 PEMBIMBING II : H. HANIK, S.Pd., M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis dan Riset (Studi Kasus) di
 Kota P. K. Kota P. Kota P.

Konsep berpanduan bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

 H. KURNIAWATI, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19731207-198803-1-001

Pembimbing II:

 H. HANIK, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19490473-199803-1-004

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Suriaji, M.Pd
NIP : 197002161994021001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Kurniati
NIM : 15591016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Min 3 Rejang Lebong"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 September 2019

Kepala Sekolah MIN 03 RL



Endang Suriaji
Endang Suriaji, M.Pd
NIP 197002161994021001

SUMAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Partila S.Pd.I
NIP : 196810262001122001
Jabatan : Wali Kelas

Menceritakan dengan sebenarnya :

Nama : Kurniati
NIP : 20091006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar(Slow Learner) Di Min 3 Rejang Lebong*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Carup, September 2019

Wali Kelas III



Partila S.Pd.I
NIP 196810262001122001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbaiti S.Pd.
NIP : 196909151998032002
Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Kurniati
NIP : 13351006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Min 3 Rejang Lebong*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Camp, September 2019

Wali Kelas V



Nurbaiti S.Pd.
NIP 196909151998032002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irmanengsih S.Pd.I
NIP : 197812282003122003
Jabatan : Wali Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Kurniati
NIM : 15591016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar(Slow Learner) Di Min 3 Rejang Lebong*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana tujuannya.

Caturwulan, September 2019

Wali Kelas IV



Irmanengsih S.Pd.I
NIP 197812282003122003

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pada awal berdirinya, madrasah ini bernama MI Muhammadiyah yang beralamatkan di Bandung Marga Bermani Ulu, pada tanggal 25 November 1995, pemerintah melalui Menteri Agama RI No. 515A tahun 1995 mengubah nama dan status sekolah MI Muhammadiyah menjadi MIN Bandung Marga yang dipimpin oleh bapak M. Johan S.Pd.I

Pada tahun pelajaran 1995-2012 sekolah tersebut masih menggunakan nama MI Bandung Marga yang sudah beberapa kali diganti pemimpin, dan pada tanggal 27 Juli 2015, berdasarkan Menteri Agama RI No. 210 Tahun 2015, sekolah tersebut beralih status atau nama dari MIN Bandung Marga menjadi MIN 3 Rejang Lebong sampai sekarang dibawah pimpinan bapak Endang Suriaji, S.Pd.I. M.Pd.

Kepala sekolah dapat diurutkan sebagai berikut:

Tabel 1

No	Nama Madrasah/kep/izin operasional	Kepala	Tahun
1	MI Muhammadiyah	H. Hasan Basri	1974-1994
2	MIN Bandung Marga/menteri Agama RI No.515A tahun 1995	M.Johan S.Pd.I	1995-2001
3	MIN Bandung Marga	M.Kobri BA	2002-2003
4	MIN Bandung Marga	Amran Nazir BA	2004-2007
5	MIN Bandung Marga	Iwancik S.Pd	2002-2008
6	MIN Bandung Marga	Wawan Heriyanti S.Pd.MM	2009-2012
7	MIN Bandung Marga	Endang Suriaji, S.Pd.I. M.Pd	2013-sekarang
8	MI 3 Rejang Lebong / Menteri Agama RI No.210	Endang Suriaji,S.Pd.M.Pd	

	tahun 2015		
--	------------	--	--

2. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri(Min) 3 Rejang Lebong

a. Visi madrasah

Terwujudnya siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompotitif.

b. Misi Madrasah

- 1) Menerapkan pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian proses belajar
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membudayakan bersalaman dan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, sesama dan alam
- 5) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuwan peserta didik
- 6) Menimbuhkan semangat prestasi kepada selirih warga sekolah
- 7) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik
- 8) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari
- 9) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik

10) Meningkatkan Kesadaran Untuk Memelihara Lingkungan.

3. Data Identitas Madrasah Indidaiyah Negeri (Min) 3 Rejang Lebong

1. Nama Sekolah : MIN 3 REJANG LEBONG

2. Alamat Sekolah

a. Jalan :

b. Kelurahan/Desa : Bandung Marga

c. Kecamatan : Bermani Ulu

d. Kabupaten/Kota : Rejang Lebong

e. Provinsi : BENGKULU

f. Kode Pos : 39152

g. No telepon/HP : 081367771713

1. Mulai Oprasional :

2. Luas Tanah/Lahan :

3. Luas Bangunan :

4. Status Tanah : Milik Sendiri

5. Status Bangunan : Milik Sendiri

6. Terakreditasi :

**4. Daftar Nama Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) Tahun 2019/2020
Min 3 Rejang Lebong**

Kelas III

No	Nama siswa	Jenis kelamin		Kelas
		L	P	
1	Kamila		P	III
2	Riski Ramadanu	L		III
3	Raihan Maulana Sidiq	L		III

Kelas IV

No	Nama siswa	Jenis kelamin		Kelas
		L	P	
1	Popi Harianti		P	IV
2	Mikel Perdi Friansah	L		IV
3	Jimmi Zankia	L		IV

Kelas V

No	Nama siswa	Jenis kelamin		Kelas
		L	P	
1	Jepri	L		V
2	Reno Afansah	L		V

3	Bagas Putra Nasa	L		V
4	Intan Aprilia		P	V

5. Jumlah Seluruh Siswa Kelas III-V

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
III	5	6	11
IV	4	10	14
V	6	6	12

6. Tenaga Didik dan kependidikan

No	Nama	L/P	Golongan	Jabatan
1	Endang Suriaji S.Pd.M.Pd	L	III D	Kepala Sekolah
2	Syamsul Efendi, S.Pd.I	L	III C	Wakil Kepsek
3	Nurbaiti, S.Pd.I	P	III D	Wali kelas
4	Irmanengsih,S.Pd.I	P	III C	Wali Kelas
5	Partila,S.Pd.I	P	III A	Wali Kelas
6	Rumiyati,S.Pd.I	P	III D	Wali kelas
7	Beti Yansi, S.Pd.I	P	II A	Wali Kelas
8	Sugihartoyo.S. Pd.I	L	Honorer	Wali Kelas
9	A.Yani, S.Ag	P	Honorer	Guru Bid.Studi Aqidah akhlak III-VI, qur'an Hadist IV
10	Sri Yani, S.Pd.I	P	Honorer	Guru Bid.Studi Qur'an Hadis I,II, Mulok V, IPS V
11	Eva Herliyanti.SE	P	Honorer	Guru Bid.Studi Penjaskes, IPA VI
12	Yosi Ramilda, S.Pd.I	P	Honorer	Guru Bid.Studi fiqih,Aqidah akhlak, SBK
13	Herliansah, S.Pd.I	P	Honorer	Guru Bid.Studi PJOK, Bahasa Arab, Qur'an Hadis, SBK

7. Ruang/prasarana umum yang ada di MIN 3 Rejang Lebong

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi/Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Kelas	6	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	WC Siswa	6	Baik

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan informan	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.00-11.03 WIB	Apa yang direncanakan setelah mengetahui ada anak lamban belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
2	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.06-11.10 WIB	Cara anak lamban mengikuti pembelajaran?	MIN 03 Rejang Lebong
3	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.10-11.12WIB	Bentuk-kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi anak lamban belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
4	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.12-11.14 WIB	Apakah anak lamban belajar butuh didampingi saat belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
5	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.15-11.19 WIB	Apakah anak lamban belajar bisa bekerjasama saat berada dalam kelompok belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
6	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.20-11.22 WIB	Apakah kecerdasan anak lamban bisa berubah dan meningkat?	MIN 03 Rejang Lebong
7	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.22-11.27WIB	Upaya yang dapat dilakukan dalam membimbing anak lamban	MIN 03 Rejang Lebong

			belajar	
8	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.28-11.30 WIB	Upaya apa yang diberikan agar pembelajaran anak lamban belajar lebih aktif ?	MIN 03 Rejang Lebong
9	22 juli 2019 Ibu Partila S.Pd.I (wali kelas III)	11.31-11.33 WIB	Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi anak lamban belajar dibidang akademik dan non-akademik	MIN 03 Rejang Lebong
10	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas IV)	10.20-10.21 WIB	Apa yang direncanakan setelah mengetahui ada anak lamban belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
11	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas V)	10.30-10.35 WIB	Cara anak lamban mengikuti pembelajaran?	MIN 03 Rejang Lebong
12	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas V)	10.35-10.38 WIB	Bentuk-kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi anak lamban belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
13	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas V)	10.38-10.40 WIB	Apakah anak lamban belajar butuh didampingi saat belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
14	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas V)	10.40-10.41 WIB	Apakah anak lamban belajar bisa bekerjasama saat berada dalam kelompok belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
15	Senin, 22 Juli 2019		Apakah kecerdasan anak	MIN 03 Rejang

	Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas V)	10.41-10.43 WIB	lamban bisa berubah dan meningkat?	Lebong
16	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas V)	10.43-10.46 WIB	Upaya yang dapat dilakukan dalam membimbing anak lamban belajar	MIN 03 Rejang Lebong
17	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas V)	10.47-10.49 WIB	Upaya apa yang diberikan agar pembelajaran anak lamban belajar lebih aktif ?	MIN 03 Rejang Lebong
18	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Nurbaiti S.Pd.i (Wali kelas V)	10.50-10.51 WIB	Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi anak lamban belajar dibidang akademik dan non-akademik	MIN 03 Rejang Lebong
19	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I (Wali Kelas IV)	09.00-09.03 WIB	Apa yang direncanakan setelah mengetahui ada anak lamban belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
20	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I (Wali Kelas IV)	09.06-09.10 WIB	Cara anak lamban mengikuti pembelajaran?	MIN 03 Rejang Lebong
21	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I (Wali Kelas IV)	09.10-09.13 WIB	Bentuk-kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi anak lamban belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
22	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I-W/2019 (Wali Kelas IV)	09.13-09.14 WIB	Apakah anak lamban belajar butuh didampingi saat belajar?	MIN 03 Rejang Lebong

23	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I (Wali Kelas IV)	09.14-09.16 WIB	Apakah anak lamban belajar bisa bekerjasama ssat berada dalam kelompok belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
24	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I (Wali Kelas IV)	09.16-09.19 WIB	Apakah kecerdasan anak lamban bisa berubah dan meningkat?	MIN 03 Rejang Lebong
25	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I (Wali Kelas IV)	09.19-09.26 WIB	Upaya yang dapat dilakukan dalam membimbing anak lamban belajar	MIN 03 Rejang Lebong
26	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I (Wali Kelas IV)	09.27-09.30 WIB	Upaya apa yang diberikan agar pembelajaran anak lamban belajar lebih aktif ?	MIN 03 Rejang Lebong
27	Senin, 22 Juli 2019 Ibu Irmanengsih S.Pd.I (Wali Kelas IV)	09.30-09.32 WIB	Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi anak lamban belajar dibidang akademik dan non-akademik	MIN 03 Rejang Lebong
28	Rabu,31 juli 2019 Endang Suriaji S.Pd.M.Pd (Kepala Sekolah MIN 03 RL)	10.04-10.07 WIB	Apa yang direncanakan setelah mengetahui ada anak lamban belajar?	MIN 03 Rejang Lebong
29	Rabu,31 juli 2019 Endang Suriaji S.Pd.M.Pd (Kepala Sekolah MIN 03 RL)	10.07-10.13 WIB	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan rasa tanggung jawab	MIN 03 Rejang Lebong

			anak lamban belajar?	
30	Rabu, 31 Juli 2019 Endang Suriaji S.Pd.M.Pd (Kepala Sekolah MIN 03 RL)	10.14-10.18 WIB	Tindakan apa yang dilakukan sekolah jika anak lamban belajar berperilaku yang kurang dapat diterima secara sosial?	MIN 03 Rejang Lebong
31	Rabu, 31 Juli 2019 Endang Suriaji S.Pd.M.Pd (Kepala Sekolah MIN 03 RL)	10.19-10.25 WIB	Apa yang diberikan sekolah untuk meningkatkan rasa bersaing anak belajar dalam meraih prestasi?	MIN 03 Rejang Lebong
32	Kamis, 8 Agustus 2019 Ilun Suryani (orang tua Jeki Gopinda)	10.25-10.30 WIB	Apa yang menjadi kendala anak saat anak belajar di rumah?	Rumah Kediaman
33	Kamis, 8 Agustus 2019 Ilun Suryani (orang tua Jeki Gopinda)	15.30-15.32 WIB	Apakah selesai anak pulang sekolah, apakah ibu pernah menanyakan kegiatan anak di sekolah?	Rumah Kediaman
34	Kamis, 8 Agustus 2019 Ilun Suryani (orang tua Jeki Gopinda)	15.32-15.35 WIB	Motivasi apa yang diberikan agar anak lebih semangat untuk sekolah?	Rumah Kediaman
35	Kamis, 8 Agustus 2019 Ilun Suryani (orang tua Jeki Gopinda)	15.35-15.39 WIB	Upaya apa yang anda lakukan untuk melatih kemampuan anak?	Rumah Kediaman
36	Selasa, 23 Juli 2019 Vera Susanti (orang tua Mikel Perdi Friansah)	15.42-15.45 WIB	Apa yang menjadi kendala anak saat anak belajar di rumah?	Rumah Kediaman

37	Selasa, 23 juli 2019 Vera Susanti(orang tua Mikel perdi Friansah)	16.30-16.32 WIB	Apakah seusai anak pulang sekolah , apakah ibu pernah menanyakan kegiatan anak disekolah?	Rumah Kediaman
38	Selasa, 23 juli 2019 Vera Susanti(orang tua Mikel perdi Friansah)	16.32-16.35 WIB	Motivasi apa yang diberikan agar anak lebih semangat untuk sekolah?	Rumah Kediaman
39	Selasa, 23 juli 2019 Vera Susanti(orang tua Mikel perdi Friansah)	16.35-16.39 WIB	Upaya apa yang anda lakukan untuk melatih kemampuan anak?	Rumah Kediaman

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Endang Suriaji S.Pd.M.Pd

Tanggal : 31 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak rencanakan setelah mengetahui ada anak lamban belajar?	Pertama yang namanya anak pasti berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lamban, biasanya kami membuat bimbingan khusus bagi anak lamban belajar ini seperti pada jam istirahat atau jam pulang sekolah nah kami membrikan waktu tambahan untuk anak yang lamban belajar, diberi arahan kepada orang tua supaya orang tua lebih bayak memperhatikan perkembangan anaknya,
2	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan rasa tanggung jawab anak lamban belajar	Pertama pembuatan tugas seperti tugas piket kelas dan lingkungan tugas upacara agar bisa melatih tanggung jawab siswa dalam kegiatan selalu suru anak yang melaksanakan tugasnya dan guru hanya membimbing dan mendampingi agar terlaksan tugasnya.
3	Tindakan apa yang dilakukan sekolah jika anak lamban belajar berperilaku yang kurang dapat diterima secara sosial?	Biasanya dalam aturan sekolah panggil anak diberi bimbingan dan dipanggil orang tuanya juga diberi pengarahan kepada orang tua untuk selalu mengajarkan hal yang positif terhadap anak. Disinikan ada satpam yang asli orang sini nah tugas satpam disini bukan hanya sebagai penjaga sekolah saja melainkan mengawasi anak-anak yang ada dikitar sana, jika mengenal salah satu anak dari sekolah ini yang melanggar kita akan tahu, dan kerja sama dengan orang tua itu sangat penting.
4	Apa yang diberikan sekolah untuk meningkatkan rasa bersaing anak lamban belajar dalam meraih prestasi?	Dengan terus momotivasi anak, memperkembangkan bakat apa yang anak miliki, dengan orang tua kita beri arahan saat pembagian lapor kita panggil untuk selalu membimbing anak nya dirumah, jika dari sekoalh untuk menciptakan rasa bersaing anak biasanya selalu diberi riward bagi anak-nak yang meraih prestasi seperti memberikan hadiah pena atau buku agar anak lebih semangat lagi untuk belajar.

TRANSKIP WAWANCARA WALI KELAS III

Nama Informan : Partila S.Pd.I

Tanggal : 22 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu rencanakan setelah mengetahui ada anak lamban belajar (slow Learner)?	Yang pertama pastinya dibimbing, dan dikasi arahan kepada anak dan orang tua disuru beli buku bacaan agar anak belajar membaca dirumah, terus misalkan kalau saat masuk kelas bajunya itu tidak rapi kita suru rapikan, ada juga anak yang jorok sampai bajunya itu kotor dan dekil nah itu biasanya saya beri arahan yang bersifat membangun
2	Bagaimana cara anak lamban belajar mengikuti pembelajaran dikelas	Biasanya saya mengajarkan anak lamban belajar dengan menggunakan pendekatan diri terhadap anak tersebut, karena jika tidak seperti itu anak lamban belajar susah untuk menangkap pembelajaran yang saya berikan, biasanya mereka mengerjakan latihan yang say berikan guna untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Mulai dari yang sederhana sampai ke sulit,dan biasanya saya beri tambahan waktu bagi anak lamban belajar. Dengan cara kita banyak memberikan motivasi yang mendukung agar anak rajin untuk belajar seperti pujian, hadiah atau yang laiinya yang dapat menarik perhatian siswa tersebut dan memberikan bimbingan tambahan bagi anak lamban belajar
3	Apa Bentuk-bentuk kegiatan yang ibu lakukan dalam mengatasi anak lamban belajar dibidang akademik?	Biasanya saya memperlakuakn dengan perlakuan khusus terhadap anak. Banyak memberikan motivasi, les privatkan bagi anak lamban, belajar dengan bermain.
4	Apakah menurut ibu anak yang lamban belajar butuh didampingi saat	Perlu, saya sendiri sering mendampingi anak satu persatu mengadakan pendekatan diri duduk disampingnya menerangkan langsung, jika tidak didampingi anak tidak fokus karena faktor tidak

	belajar?	mengerti
5	Apakah anak lamban belajar bisa bekerja sama saat berada dalam kelompok belajar ?	Anak yang lamban belajar ini jika kita gabungkan menjadi kelompok anak tersebut hanya diam saja tanpa ikut campur dan banyak mainnya kita harus menegurnya dulu baru dia mau ikut untuk bergabung, jika prakarya baru ikut serta, dalam kebersihan ikut juga jika dalam hal materi yang dipelajari anak tersebut sangat tidak nyambung dalam belajar bisa jadi karena kurangnya perhatian, jika diperintahkan untuk belajar anak lamban belajar tersebut nurut akan tetapi sangat lamban sekali.
6	Menurut ibu apakah kecerdasan anak lamban belajar ini bisa meningkat dan berubah ?	Kalau bicara kecerdasan anak, bisa berubah tergantung dengan cara bagaimana kita memberikan arahan terhadapnya dan dukungan orang tuapun sangat dipengaruhinya. Anak tersebut perlu dampingan, biasanya saya dampingi satu persatu anak yang lamban belajar duduk disampingnya menerangkan langsung dengan cara perlahan, jika tidak seperti itu anak sulit untuk memahami
7	Upaya seperti apa yang dapat ibu lakukan dalam membimbing anak yang lamban belajar ?	Iya yang pertama dalam membimbing anak, apalagi anak yang lamban belajar itu kita harus sabar, sabar menghadapinya dalam berbagai hal, biasanya saya menggunakan cara mengajak anak untuk berlatih membaca dan berhitung karena mereka belum bisa membaca, mengapa saya mengajak mereka berlatih, kan membaca dan berhitung itu kunci utama buat kita belajar jangan sampai anak tersebut tidak bisa membaca. Nah, dalam mengajar dikelas itu biasanya saya sering mengulang materi pelajaran supaya mereka paham, jika mereka tidak paham ya saya dekati dengan memberi pendekatan individu. Biasanya saya menggunakan media yang nyata agar anak bisa lebih

		menangkap, akan tetapi itu terkadang mengganggu anak yang lain, contoh misalnya saya mengajarkan anak lamban belajar itu membaca dimeja saya, nah anak yang lain ini mungkin mereka penasaran jadi mereka ikut maju juga mbak. Dan jalan keluarnya adalah kita harus banyak mendampngi anak tersbut diberikan arahan, dipanggil orang tuanya untuk memberikan arahan supaya lebih giat dalammemotivasi anak suru belajar
8	Upaya seperti apa yang dapat ibu berikan agar pembelajaran anak lamban belajar lebih aktif sehingga tujuan pembelajarannya tercapai secara maksimal?	Jalan keluarnya adalah kita terus mendampingi anak berikan arahan kepada anak.beli buku khusus bacaan eja dan saat belajar menggunakan alat peraga biar anak lebih mengerti, misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengggunakan alat peraga kata-kata.
9	Menurut ibu anak lamban belajar lebih senang bermain sendiri ataumemilih bermain bersama teman?	Kalau bermain iya dia ikut-ikutan saja jika diajak main dia ikut jika tidak ya dia hanya main sendiri seperti menikmati dirinya sendiri sambil melihat sekelilingnya.

TRANSKIP WAWANCARA WALIKELAS 1V

Nama Informan : Irmanengsih S.Pd.I

Tanggal : 22 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu rencanakan setelah mengetahui ada anak lamban belajar (slow Learner)?	Pertama bagi anak yang lamban belajar itu biasanya saya memberi perlakuan khusus, karena belajarnya tidak nyambung jadi diberi pelajaran khusus seperti mengajaknya belajar dikator banyak mmberikan motivasi belajar menulis beri dia semangat dan panggil orang tua untuk diberikan arahan tentang anaknya tersebut.
2	Bagaimana cara anak lamban belajar mengikuti pembelajaran dikelas	Jika dikelas saya,cara anak lamban belajar mengikuti pembelajaran sama dengan anak yang lain dan saya tidak membedakannya, namun yang membedakan cara penyampaian jika anak lamban belajar tidak mengerti dengan yang saya sampaikan saya memberikan pelajaran khusus bagi anak lamban belajar, saya masih melatih anak lamban belajar dengan membaca karena faktor umur juga anak lamban susah untuk menangkap pelajaran. Saya memberikan pengulangan-pengulangan materi dan biasanya menggunakan metode khusus. Menurut saya anak lamban belajar ini harus dikasih perhatian yang lebih baik dari gurunya maupun dengan orang tuanya
3	Apa Bentuk-bentuk kegiatan yang ibu lakukan dalam mengatasi anak lamban belajar dibidang akademik?	Biasanya kami melakukan bimbingan khusus bagi anak-anak lamban belajar ini, beri arahan secara khusus, seperi belajar membaca menghitung dan menulis karena nulis sudah mulai bisa, namanya juga anak kurang jadi harus dikasih perhatian yang lebih karena masih bawaan seperti anak kelas satu. Dan kami juga meminta bantuan orang tu agar terus dibina dirumah juga jangan hanya dari sekolah,
4	Apakah menurut ibu anak yang lamban belajar butuh	Iya sangat perlu dampingan dari guru karena anak yang seperti itu harus ada perlakuan khusus, tulisan ajamasih kaya anak TK. Misalnya ulangan kita

	didampingi saat belajar?	mendampingi sepeleunya saja tidak di bantu sepenuhnya dan hanya semampu anak bisa menjawab
5	Apakah anak lamban belajar bisa bekerja sama saat berada dalam kelompok belajar ?	Bahwa anak lamban belajar jika dikelompokkan anak akan sulit dalam belajar karena anak tersebut akan diam saja dan tidak mengetahui perintah, jangankan belajar kelompok belajar individu saja anak sulit memahami, akan tetapi jika pelajaran seperti prakarya anak baru ikut adil dalam kelompoknya dan punya pendapat sendiri dengan caranya sendiri
6	Menurut ibu apakah kecerdasan anak lamban belajar ini bisa meningkat dan berubah ?	kecerdasan anak tersebut bisa berubah dengan syarat anak tersebut sudah lancar membaca, karena anak ini kemampuannya berbeda-beda ada yang cepat menghitung tetapi lamban dalam membaca, mungkin kebiasaan dirumah dengan orang tua. Nah disinilah tugas kita untuk mendampingi anak yang lamban belajar bukan hanya guru orang tuapun wajib untuk mendampingi anak-anaknya.
7	Upaya seperti apa yang dapat ibu lakukan dalam membimbing anak yang lamban belajar ?	Biasanya yang pertama saya lakukan itu melatih membaca, anak yang lamban inikan IQ nya dibawah rata-rata ya, jadi jika saya mengajar itu dia lamban sekali menangkap, dan saya berikan pelajaran khusus untuknya, seperti jika anak belum paham dengan apa yang saya sampaikan, saya mengajak anak tersebut ke kantor pada jam istirahat dan saya ajarkan kembali apa yang tidak paham, namanya anak kurang ya jadi harus dikasi perhatian yang lebih untuk mereka yang lamban belajar, biasanya juga saya bekerja sama dengan orang tua dan meminta tolong untuk dibimbing dirumahnya, karena jika hanya mengandalkan dari guru anak tersebut tidak akan maju. Berbagai cara digunakan termasuk menggunakan mediagambar agar anak tersebut mudah tanggap dengan cara mengamati cerita sambil bermain dan belajar, jika menggunakan gambar dipanggil secara khusus biasanya saya ajak

		<p>kekantor untuk belajar dengan menggunakan buku khusus seperti anak teka yang banyak gambarnya, jika saya mengajarnya dalam kelas anak yang lainnya ikut mengamati sehingga anak yang lamban belajar tidak bisakonsentrasi apa yang diajarkan</p>
8	<p>Upaya seperti apa yang dapat ibu berikan agar pembelajaran anak lamban belajar lebih aktif sehingga tujuan pembelajarannya tercapai secara maksimal?</p>	<p>Berbagai media digunakan, seperti mengamati cerita saat belajar, nah disini jika anak belum bisa biasanya saya yang membacakan ceritanya dan dia yang mengamati setelah itu saya bertanya misalnya cerita ini menjelaskan tentang apa lalu dia sedikit-sedikit bisa menjawab.</p>
9	<p>Menurut ibu anak lamban belajar lebih senang bermain sendiri atau memilih bermain bersama teman?</p>	<p>Jika bermain dia ikut gabung bersama teman yang lain tapi tidak terlalu sering, mungkin dari faktor penampilan yang kurang bersih bisa karena faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung, dan dia itu sering menikmati dirinya sendiri tanpa menghiraukan orang lain yang ada disekitarnya</p>

TRANSKIP WAWANCARA WALI KELAS V

Nama Informan : Nurbaiti S.Pd.I

Tanggal : 22 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu rencanakan setelah mengetahui ada anak lamban belajar (slow Learner)?	Dari anaknya sendiri biasanya malas ya, jika tidak disuru ya anak tersebut banyak diamnya,jika sudah dipanggil,misalnya dipanggil suru baca kedepan dia baru mau. Biasanya saya melakukan panggigaln untuk anak tersebut suru kekantor biar bisa belajar dikantor tanpa kawan-kawan yang lain mengganggu.
2	Bagaimana cara anak lamban belajar mengikuti pembelajaran dikelas	Dalam proses belajar mengajar, biasanya yang pertama saya lakukan adalah melihat apakah anak tersebut sudah siap untuk mengikuti pembelajaran ataupun belum kalau pun belum ya saya suru persiapkan terlebih dahulu selanjutnya yaitu apersepsi,apeersepsinya sama dengan anak normal lainnya, dengan tanya jawab atau memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi sebelumnya untuk megingatkan kembali.iya memakai komponen yang ada diguru. Dalam penyampaian materinya sama juga dengan anak normal, tapi saya lebih kebanyakan mengulang-ulang materi agar anak lamban bisa mengerti,kalaupun tidak mengerti ya saya ulang dengan perlahan. Biasanya kalo ada sesi tanya jawab itu kebanyakan anaknya diem aja gak ikut nimbrung
3	Apa Bentuk-bentuk kegiatan yang ibu lakukan dalam mengatasi anak lamban belajar dibidang akademik?	Memberi perhatian yang lebih untuk anak lamban belajar berusaha mengajarkan membaca dan menulis, jika anak yang lain belajar, biasa anak yang seperti itu saya suru kemeja saya dan saya ajarkan membaca tapi kebanyakan anak tidak konsentarsi saat dikelas karena banyak kawan yang mennganggunya, maka pada jam istirahat saya ajak ke kantor dan belajar membaca dikantor.
4	Apakah menurut ibu anak yang lamban belajar butuh didampingi	Ya perlu, kalau tidak didampingi anak tidak mau belajar dikelas saya ada tiga anak yang lamban nah itu saya suru duduk bersama dan dimimbing bersama apa yang tidak diketahui.

	saat belajar?	
5	Apakah anak lamban belajar bisa bekerja sama saat berada dalam kelompok belajar ?	Dalam belajar misalnya dalam kelompok itu hanya ikut serta saja tanpa ada membantu sedikitpun,jika saya yang menyuruhnya untuk belajar dia hanya nurut sebentar selepas itu dia kembali seperti vbiasa yang malas-malasan baru nulis sebentar diasudah berenti.akan tetapi kecerdasan anak tersebut bisa meningkat dan berubah jika dibimbing terus menerus, dari beberapa anak dikelas saya ada dua orang anak yang lumayan meningkat sudah bisa membaca walaupun masih mengeja satu persatu dan satu orang anak yang masih belumm buisa membaca, gimana mau bisa kalau abjad saja anak tersebut belum paham.disanalah kita sebagai guru itu perlu sekali untuk mendampingi anak-anak yang seperti itu
6	Menurut ibu apakah kecerdasan anak lamban belajar ini bisa meningkat dan berubah ?	Pasti ada peningkatan kalau kita rajin untuk membimbingnya,nah dari tiga orang anak tadi dua orang anak sudah mulai meningkat seperti bacanya sudah mulai bisa tapi masih terbata-bata, sedangkan yang satu ini belum karena anaknya belum tau apa-apa abjad aja belum tahu yang taunya hanya huruf S karena sering disebut,jika dibimbing terus kecerdasan anak pasti bisa berubah.
7	Upaya seperti apa yang dapat ibu lakukan dalam membimbing anak yang lamban belajar ?	Dengan cara memberikan bantuan utuk anak lamban belajar dalam latihan dan praktik dengan memberi tahu anak lamban belajar apa yang harus dikerjakan untuk memperbaiki kesalahan saat belajar. Latihan yang dibeikan biasanya say mengulanginya kembali sampai siswa dapat menerapkan dengan benar. Dan biasanya saya memberikan contoh yang terkait dengan kehidupan sehari hari, jadi anak dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-harinya.dan biasanya saya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dengan anak. Terus kita beri perhatian lebih terhadap anak tersebut

8	Upaya seperti apa yang dapat ibu berikan agar pembelajaran anak lamban belajar lebih aktif sehingga tujuan pembelajarannya tercapai secara maksimal?	Upaya nya anak dipanggil satu persatu diberi arahan dan diajarkan membaca, maksimalkan anak bias membaca ini kuncinya dibimbing terus, terkadang kami kasih buku dari sekolah khusus buku ejaan disuru membaca dirumah besok disekolah diulangi lagi apa yang dia baca dirumah.
9	Menurut ibu anak lamban belajar lebih senang bermain sendiri atau memilih bermain bersama teman?	Kalau main sama seperti anak lainnya, main bersama dan tidak ada rasa minder dengan yang lainnya

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA

Informan : Vera Susanti

Tanggal : 23 juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi kendala saat anak belajar dirumah?	Yang pertama faktor teman-temannya didekat rumah karena setelah pulang sekolah temannya langsung mengajak main, sering menonton TV kalau sudah nonton anak lupa buat belajar kalo udah disuru jawabnya nanti terus, anak saya juga tidak masuk TK.
2	Apakah seusai anak pulang sekolah ibu/bapak pernah menanyakan kegiatan anak disekolah baik dari segi pelajaran maupun hubungan dengan teman-temannya?	Tidak, karena saya ini petani kopi jadi say pagi pergi kemudian waktu sore saya baru pulang,jadi saya tidak ada waktu untuk bertanya kepada anak saya.kalau adapun pasti dissat waktu malam
3	Motivasi apa yang ibu berikan agar anak bisa lebih semangat untuk sekolah?	Saya selalu memberikan contoh kepada anak saya untuk melihat orang-orang yang sukses didesa saya, supaya kalau dia bisa mencontohnya dia bisa semangat lagi.
4	Upaya apa yang anda lakukan untuk melatih kemampuan anak dalam bekerja dengan teman yang lain?	Kami mengajarkan untuk agar dapat bergaul dengan orang lain terus memotivasi anak dan mendukung apa yang ia kerjakan. Kami hanya bisa mengikuti keinginan mikel saja, upaya yang saya lakukan sebagai orang tua terus memberikan motivasi terhadap anak agar mikel lebih rajin belajarnya, nah jika mikel sudah malas dalam belajar, biasanya saya lebih menasehatinya dengan pelan bahwa sekolah itu sangat penting untuk mikel. Tapi saya tidak memaksa begitu banyak dengan mikel dengan mempertimbangkan emosinya yang sering labil yang mudah marah ketika dinasehati.

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA

Informan : Ilun Suryani

Tanggal : 8 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi kendala saat anak belajar dirumah?	Anak saya paling susah kalau disuru belajar apalagi kalau siang hari dia sibuk bermain, ditambah lagi pelajaran dibukunya seperti sekarang saya tidak paham apa maksudnya..
2	Apakah sesuai anak pulang sekolah ibu/bapak pernah menanyakan kegiatan anak disekolah baik dari segi pelajaran maupun hubungan dengan teman-temannya?	Jarang saya lakukan karena saya sibuk pada siang hari, malamnya saya hanya bertanya PR sudah tanpa menanyakan lebih kalau dia cerita baru saya tau kegiatannya apa yang dia lakukan.
3	Motivasi apa yang ibu berikan agar anak bisa lebih semangat untuk sekolah?	Saya beri dia semangat beri dia hadiah kalau dia bisa dapat juara
4	Upaya apa yang anda lakukan untuk melatih kemampuan anak dalam bekerja dengan teman yang lain?	Biasanya saya dirumah sangat sulit sekali dalam mengajarkan jeki karena anak nya yang sangat kurang dalam konsentrasi, upaya yang saya lakukan sebagai orang tua ya banyak memberikan dukungan terhadap anak, apa yang anak inginkan ya saya berikan jika itu memungkinkan, biasanya saya terus mengajarnya untuk membaca dan nerhitung supaya ya kecerdasan anak saya bisa berubah dari sebelumnya

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Jeki Gopinda
Tanggal : 23 juli 2019
Jam : 09.15-09.27WIB
Tempat Wawancara : Rumah Kediaman

	Materi Wawancara
Pertanyaan	Bagaimana cara kamu dalam bersosialisasi dengan teman?
Jawaban	Saya susah dalam bersosialisasi biasanya saya malu terkadang Cuma diam saja, tapi jika saya diajak oleh teman baru ikut itupun kadang-kadang dan saya selalu dibilang bodoh sama mereka mangkanya saya tidak mau ikut main sama-sama

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Jeki Gopinda
Tanggal : 23 juli 2019
Jam : 09.27-09.30WIB
Tempat Wawancara : Rumah Kediaman

	Materi Wawancara
Pertanyaan	Bagaimana kamu mengikuti pembelajaran dikelas?
Jawaban	Dalam belajar saya selalu ketinggalan dengan teman yang lain kalau teman sudah selesai nulis saya belum dan jika disuru membaca saya belum bisa. Saya sering diajak ibu kekantor saat jam istirahat untuk belajar membaca dan mengenal huruf-huruf karena saya belum bisa membaca.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : mikel perdi Friansah
Tanggal : 23 juli 2019
Jam : 09.40-09.45WIB
Tempat Wawancara : Rumah Kediaman

	Materi Wawancara
Pertanyaan	Bagaimana cara kamu dalam bersosialisasi dengan teman?
Jawaban	Dalam bersosialisasi biasanya saya ikut dengan teman dan saya tidak malu karena tiap hari kesekolah saya bertemu dengan mereka jadi mereka sering mengajak untuk bermain bersamanya.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : mikel perdi Friansah
Tanggal : 23 juli 2019
Jam : 09.40-09.45WIB
Tempat Wawancara : Rumah Kediaman

	Materi Wawancara
Pertanyaan	Bagaimana cara kamu mengikuti pembelajaran dikelas?
Jawaban	Biasanya saya diberi tugas oleh guru yug, tugasnya disuru mengeja karena saya belum lancar membaca dan berhitung, kalo dikasi tugas dikelas saya belum selesai biasanya tugasnya jadi PR dan dibahas lagi waktu masuk. Dan biasanya guru mengajarkan dengan menggunakan gambar jika saya tidak tahu terkadang saya meminta bantuan dengan teman.

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I







RIWAYAT HIDUP



KURNIATI, Dilahirkan dikabupaten Lebong tepatnya di desa Garut pada tanggal 06 Juni 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari bapak Saimin dan Ibu Sumarsih, Kakak bernama Supian Heri Yanto, Mardianti, dan adik bernama Windri Yani.

Peneliti menyelesaikan Pendidikan Pertama SDN 01 lokasari kabupaten Lebong, Selesai pada Tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMPN 04 Lebong Utara, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 02 Kampung Jawa kabupaten Lebong jurusan IPS, selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 saya melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah, Jurusan PGMI dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi: ***“Upaya Guru dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (slow learner) di MIN 03 Rejang Lebong”***